

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA AUTOPLAY DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT JENAZAH KELAS XI
BAHASA DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Anharul Ulum
NIM. 10110237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA AUTOPLAY DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT JENAZAH KELAS XI
BAHASA DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

Anharul Ulum

NIM. 10110237



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
OKTOBER, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA AUTOPLAY DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT JENAZAH KELAS XI
BAHASA DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG**

Oleh:

Anharul Ulum

NIM: 10110237

Oleh Dosen Pembimbing:

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP : 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP : 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN MULTIMEDIA AUTOPLAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT JENAZAH KELAS XI BAHASA DI SMA ISLAM KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Anharul Ulum (10110237)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

26 November 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031

Sekretaris Sidang,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Ayah dan Ibu

Musnam. S,Ag dan Sriyami. S,Pd

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Qs. Al-Jumu'ah: 2)¹

¹ Al-Qur'an dan terjemahnya (CV Penerbit J-ART), hlm. 554.

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anharul Ulum

Malang, 01 Oktober 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anharul Ulum

NIM : 10110237

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jenazah
Kelas XI Bahasa Di SMA Islam Kepanjen Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP : 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 Oktober 2014

Anharul Ulum

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak. Marno, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Musoli, MM, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca. Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 01 Oktober 2014

Anharul Ulum
NIM: 10110237

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

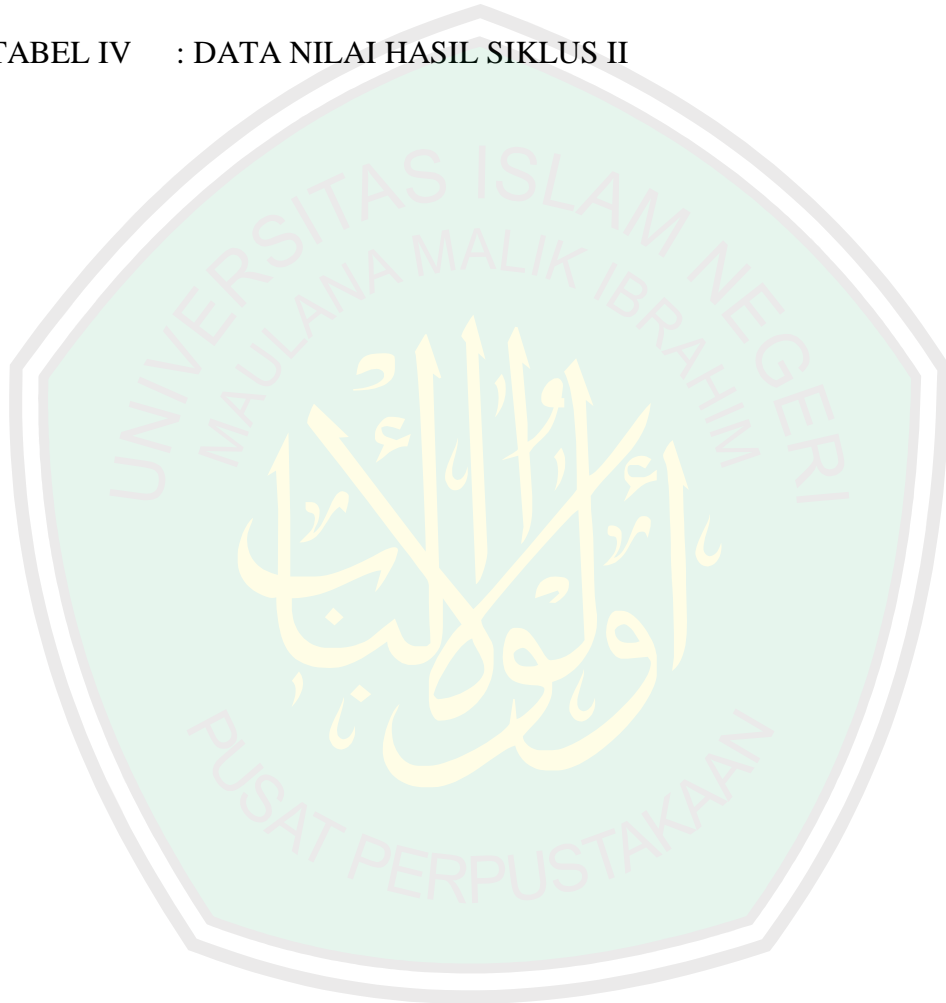
DAFTAR TABEL

TABEL I : DATA SISWA KELAS XI BAHASA

TABEL II : DATA NILAI HASIL PRE TES

TABEL III : DATA NILAI HASIL SIKLUS I

TABEL IV : DATA NILAI HASIL SIKLUS II



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Penelitian.....	1
LAMPIRAN 2 Bukti Konsultasi	3
LAMPIRAN 3 Silabus	4
LAMPIRAN 4 Daftar Nama Siswa Kelas XI Bahasa	5
LAMPIRAN 4 RPP	6
LAMPIRAN 5 Media Pembelajaran.....	13
LAMPIRAN 6 Foto Dokumentasi.....	18
LAMPIRAN 7 Struktur Organisasi	20
LAMPIRAN 8 Lembar Test dan Jawaban	21
LAMPIRAN 9 Daftar Riwayat Hidup	23

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Umum Tentang Multimedia Pembelajaran	13
1. Pengertian Multimedia Pembelajaran	13
2. Manfaat Multimedia Pembelajaran	15
3. Karakteristik Multimedia Pembelajaran	16

B.	Tinjauan Umum Tentang Progam Autoplay	17
1.	Pengertian Autoplay	17
2.	Kelebihan Progam Autoplay	18
C.	Tinjuan Umum Tentang Hasil Belajar	19
1.	Pengertian Belajar.....	19
2.	Pengertian Hasil Belajar.....	21
3.	Hasil Belajar Sebagai Objek Penelitian	22
4.	Indikator Hasil Belajar	31
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	33
D.	Tinjauan Umum Tentang Fikih	41
1.	Pengertian Fikih.....	41
2.	Ruang Lingkup Bidang Studi Fikih	45
3.	Tujuan Pembelajaran Fikih	46
BAB III	METODE PENELITIAN	49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.	Kehadiran Peneliti.....	50
C.	Lokasi Dan Subjek Penelitian	53
D.	Instrument Penelitian	53
E.	Data Dan Sumber Penelitian	55
F.	Tehnik Pengumpulan Data	55
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H.	Tehnik Analisis Data.....	59
I.	Tahap Pelaksanaan Penelitian	61
J.	Analisis dan Refleksi	63
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1.	Sejarah SMA Islam Kapanjen.....	66
2.	Letak Geografis SMA Islam Kapanjen	68
3.	Visi dan Misi SMA Islam Kapanjen	69
4.	Keadaan Siswa, Guru Dan Karyawan	71
5.	Sarana dan Prasarana	71

B.	Paparan Data Tindakan Penelitian.....	75
1.	Perencanaan Tindakan Penelitian	75
2.	Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	82
3.	Evaluasi Tindakan Penelitian.....	94
C.	Temuan Tindakan Penelitian.....	97
1.	Temuan Perencanaan Tindakan Penelitian	97
2.	Temuan Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	98
3.	Temuan Evaluasi Tindakan Penelitian	100
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	102
A.	Proses Perencanaan Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Jenazah Kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang	102
B.	Proses Pelaksanaan Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Jenazah Kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang	104
C.	Evaluasi Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Jenazah Kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang	106
BAB VI	PENUTUP	110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran	111
	DAFTAR PUSTAKA.....	112
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ulum, Anharul. 2014 . *Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jenazah Kelas XI Di SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Modernisasi dalam pendidikan agama Islam semakin gencar dilakukan. SMA Islam kepanjen adalah sekolah yang dalam proses pembelajarannya sudah didukung oleh sarana berbasis multimedia. Peneliti mencoba menerapkan multimedia autoplay sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: (1) Bagaimana proses perencanaan penggunaan multimedia autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang. (2) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan multimedia autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang. (3) Evaluasi keberhasilan penggunaan multimedia autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di tempat penelitian. Tahapan penellitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, pengukuran tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Perencanaan pembelajaran fikih dengan menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dan berkonsultasi disetiap kali pertemuan dengan guru pamong, memberikan manfaat yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan multimedia *autoplay* pada materi salat jenazah dapat terlaksana dengan baik. Awalnya pada siklus I, siswa masih belum menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media *autoplay*. Hal ini dikarenakan penyampaian media *autoplay* yang dibuat oleh peneliti masih kurang menarik dan terkesan monoton. Pada siklus II, peneliti menambahkan beberapa

variasi dalam menyampaikan multimedia *autoplay* sehingga siswa mulai menunjukkan sikap antusias, aktif, memperhatikan dan senang. 3) Evaluasi penggunaan multimedia *autoplay* pada proses pembelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI bahasa di SMA Islam Kepanjen menunjukkan hasil yang meningkat. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mendapat rata-rata 81 atau meningkat 60,7% dari hasil pre-tes dan siklus II siswa mendapat nilai rata-rata 84,4 atau meningkat 65,9% dari hasil pre-tes.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan perencanaan yang matang, proses pelaksanaan yang terkendali serta melihat nilai yang diperoleh siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan multimedia *autoplay* dalam proses pembelajaran fikih yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Multimedia Autoplay, Hasil Belajar Siswa*



ABSTRACT

Ulum, Anharul. 2014. The Usage of Multimedia Autoplay In Improving Student Learning Outcomes in Fiqih Study in Chapter Pray of Corpse for Grade XI at Islamic Senior High School Kepanjen Malang. Thesis: Faculty of Tarbiya and Teaching Science , State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Modernization in Islamic education is more incentive to do. Islamic Senior High School Kepanjen Malang is school that in the learning process is supported by multimedia based. Researcher tries to apply multimedia Autoplay as media of learning with the aim to maximize student learning outcomes.

Based on the background above, the researcher took a problem formulation of the study, namely: (1) How the process of planning the use of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes In Fiqih Subject in chapter Pray of Corpse for grade XI at Islamic Senior High School Kepanjen Malang is. (2) How the process of implementing the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih subject in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang is. (3) Evaluating the success of the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih subject in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang

This type of study is a classroom action research and method of the study was conducted by using descriptive qualitative research with the aim to describe the phenomena that are exists in the study. This stage of the study is in the form of cycle that includes planning, implementation, observation, and reflection. Collecting data of the study is done by using the techniques of observation, interviews, measurement of achievement test, and documentation.

The result of the study found that: 1) Planning Fiqih learning by preparing all the necessary things and consulting every a meeting with the Teacher tutor. It provides great benefits to the implementation of learning. 2) Implementation of Fiqih learning by using multimedia Autoplay in chapter pray of corpse can be done well. Initially in the first cycle, the students were still not showing interest in learning delivered with using Autoplay. This is because the delivery of learning Fiqih with Autoplay made by researchers is still unattractive and monotonous. In the second cycle, the researchers added some variations in delivering subject of pray of corpse with multimedia Autoplay so that students began to show attitude of enthusiasm, active, caring and happy. 3) Evaluating the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih study in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang showed

improved results. Score that was obtained by students in the first cycle gets an average of 81 or 60.7% increased. From the pre-test and the second cycle, students scored an average of 84.4 or , 65.9% increased from the pre-test. Based on the results obtained with careful planning, controlled process of implementation and overviewing the score obtained by the students. Researcher concluded that the use of multimedia in the learning process of Fiqih Study with Autoplay conducted by researcher is able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Multimedia Autoplay, Student Result*



مستخلص البحث

علوم ، أثمار ، 2014 ، الاستخدام الوسائط المتعددة القراءة التلقائية في تحسين نتائج الطلاب في الهيئات الفقه موضوعها الصلاة من الفصل الحادية عشرة في المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . البحث ، الكلية التربية والتدريسية ، الجامعة الحكيمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج .
المشرفة : إينداة امينة الزهرية الماجستير

التحديث في التعليم الديني الإسلامي مزيدا من الحوافز للقيام به . المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج هي التي تدعم المدرسة في عملية التعلم عن طريق الوسائط المتعددة على أساس . الباحثون محاولة لتطبيق باعتبارها وسائل الاعلام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة وذلك بهدف تعظيم مخرجات التعلم للطلاب .

وبناء على الخلفية المذكورة أعلاه، استغرق الباحثون صيغة، وهي: (1) ما هي عملية تخطيط استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنائز مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . (2) كيف تتم عملية تنفيذ استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنائز مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . (3) كيفية تقييم استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنائز مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج .

وهذا النوع أجري من البحث هو البحث الإجرائي الفصول الدراسية (PTK) وطرق الدراسة باستخدام البحث النوعي وصفي بهدف وصف وجود هذه الظاهرة في الدراسة . مراحل هذا البحث هي دورة التي تتضمن التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير .

ويتم جمع البيانات البحثية باستخدام تقنيات المراقبة، والمقابلات، وقياس اختبار التحصيل، والوثائق.

والبحث وجد أن: 1) تعلم الفقه التخطيط من خلال إعداد جميع الأشياء اللازمة واستشارة كل مرة لقاء مع المعلم المعلم، وتوفير فوائد كبيرة لتنفيذ التعلم. 2) تنفيذ الأحكام القضائية التعلم باستخدام الوسائط المتعددة التشغيل التلقائي في الهيئات المواد الصلاة يمكن القيام به بشكل جيد. في البداية في الدورة الأولى، والطالب لا يزال لا يظهر سلمت مصلحة في التعلم باستخدام وسائل الإعلام التشغيل التلقائي. وذلك لأن وسائل الإعلام التشغيل التلقائي تسليم أجزاها باحثون تزال غير جذابة ورتابة. في الدورة الثانية، أضاف الباحثون بعض الاختلافات في تقديم التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة بحيث يبدأ الطلاب لإظهار الحماس، نشطة، ورعاية وسعيدة. 3) تقييم استخدام الوسائط المتعددة في العملية التعليمية الفقه التشغيل التلقائي صلاة الجنازة المادية في لغة الطبقة من الفصل الحادية عشرة في المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج أظهرت تحسن النتائج. القيم التي حصل عليها الطلاب في الدورة الأولى يحصل في المتوسط زيادة 81 أو 60.7% من قبل الاختبار وطلاب دورة الثانية وسجل ما معدله 84.4، أي بزيادة قدرها 65.9% عن ما قبل الاختبار.

وبناء على النتائج التي حصل عليها مع التخطيط الدقيق، وعملية تنفيذ رقابة وترى قيمة تم الحصول عليها من قبل الطلاب. وخلص الباحثون إلى أن استخدام الوسائط المتعددة في التشغيل التلقائي الفقه عملية التعلم أجزاها باحثون كانوا قادرين على تحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية : الوسائط المتعددة القراءة التلقائية، نتائج الطلاب

مستخلص البحث

علوم ، أنهار ، 2014 ، الاستخدام الوسائط المتعددة القراءة التلقائية في تحسين نتائج الطلاب في الهيئات الفقه موضوعها الصلاة من الفصل الحادية عشرة في المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . البحث ، الكلية التربية والتدريسية ، الجامعة الحكمة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة : إينداة امينة الزهرية الماجستير

التحديث في التعليم الديني الإسلامي مزيدا من الحوافز للقيام به . المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج هي التي تدعم المدرسة في عملية التعلم عن طريق الوسائط المتعددة على أساس. الباحثون محاولة لتطبيق باعتبارها وسائل الاعلام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة وذلك بهدف تعظيم مخرجات التعلم للطلاب.

وبناء على الخلفية المذكورة أعلاه، استغرق الباحثون صيغة، وهي: (1) ما هي عملية تخطيط استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنابة مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . (2) كيف تتم عملية تنفيذ استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنابة مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج . (3) كيفية تقييم استخدام التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه صلاة الجنابة مواد في الصف الحادي عشر المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج.

وهذا النوع أجري من البحث هو البحث الإجرائي الفصول الدراسية (PTK) وطرق الدراسة باستخدام البحث النوعي وصفي بهدف وصف وجود هذه الظاهرة في الدراسة. مراحل هذا البحث هي دورة التي تتضمن التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير.

ويتم جمع البيانات البحثية باستخدام تقنيات المراقبة، والمقابلات، وقياس اختبار التحصيل، والوثائق.

والبحث وجد أن: 1) تعلم الفقه التخطيط من خلال إعداد جميع الأشياء اللازمة واستشارة كل مرة لقاء مع المعلم المعلم، وتوفير فوائد كبيرة لتنفيذ التعلم. 2) تنفيذ الأحكام القضائية التعلم باستخدام الوسائط المتعددة التشغيل التلقائي في الهيئات المواد الصلاة يمكن القيام به بشكل جيد. في البداية في الدورة الأولى، والطالب لا يزال لا يظهر سلمت مصلحة في التعلم باستخدام وسائل الإعلام التشغيل التلقائي. وذلك لأن وسائل الإعلام التشغيل التلقائي تسليم أجزاها باحثون تزال غير جذابة ورتابة. في الدورة الثانية، أضاف الباحثون بعض الاختلافات في تقديم التشغيل التلقائي الوسائط المتعددة بحيث يبدأ الطلاب لإظهار الحماس، نشطة، ورعاية وسعيدة. 3) تقييم استخدام الوسائط المتعددة في العملية التعليمية الفقه التشغيل التلقائي صلاة الجنازة المادية في لغة الطبقة من الفصل الحادية عشرة في المدرسة العالية الإسلام كيفانجين مالانج أظهرت تحسن النتائج. القيم التي حصل عليها الطلاب في الدورة الأولى يحصل في المتوسط زيادة 81 أو 60.7% من قبل الاختبار وطلاب دورة الثانية وسجل ما معدله 84.4، أي بزيادة قدرها 65.9% عن ما قبل الاختبار.

وبناء على النتائج التي حصل عليها مع التخطيط الدقيق، وعملية تنفيذ رقابة وترى قيمة تم الحصول عليها من قبل الطلاب. وخلص الباحثون إلى أن استخدام الوسائط المتعددة في التشغيل التلقائي الفقه عملية التعلم أجزاها باحثون كانوا قادرين على تحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية : الوسائط المتعددة القراءة التلقائية، نتائج الطلاب

ABSTRAK

Ulum, Anharul. 2014 . *Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jenazah Kelas XI Di SMA Islam Kepanjen Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Modernisasi dalam pendidikan agama Islam semakin gencar dilakukan. SMA Islam kepanjen adalah sekolah yang dalam proses pembelajarannya sudah didukung oleh sarana berbasis multimedia. Peneliti mencoba menerapkan multimedia Autoplay sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: (1) Bagaimana proses perencanaan penggunaan multimedia Autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang. (2) Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan multimedia Autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang. (3) Evaluasi keberhasilan penggunaan multimedia Autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI di SMA Islam Kepanjen Malang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di tempat penelitian. Tahapan penellitian ini berupa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, pengukuran tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Perencanaan pembelajaran fikih dengan menyiapkan semua hal yang dibutuhkan dan berkonsultasi disetiap kali pertemuan dengan guru pamong, memberikan manfaat yang besar terhadap pelaksaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan multimedia *Autoplay* pada materi sholat jenazah dapat terlaksana dengan baik. Awalnya pada siklus I, siswa masih belum menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media *Autoplay*. Hal ini dikarenakan penyampaian media *Autoplay* yang dibuat oleh peneliti masih kurang menarik dan terkesan monoton. Pada siklus II, peneliti menambahkan beberapa variasi dalam menyampaikan multimedia *Autoplay* sehingga siswa mulai menunjukkan sikap antusias, aktif, memperhatikan dan senang. 3) Evaluasi

penggunaan multimedia *Autoplay* pada proses pembelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI bahasa di SMA Islam Kepanjen menunjukkan hasil yang meningkat. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mendapat rata-rata 81 atau meningkat 60,7% dari hasil pre-tes dan siklus II siswa mendapat nilai rata-rata 84,4 atau meningkat 65,9% dari hasil pre-tes.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan perencanaan yang matang, proses pelaksanaan yang terkendali serta melihat nilai yang diperoleh siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan multimedia *Autoplay* dalam proses pembelajaran fikih yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Multimedia Autoplay, Hasil Belajar Siswa*



ABSTRACT

Ulum, Anharul. 2014. The Usage of Multimedia Autoplay In Improving Student Learning Outcomes in Fiqih Study in Chapter Pray of Corpse for Grade XI at Islamic Senior High School Kepanjen Malang. Thesis: Faculty of Tarbiya and Teaching Science , State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Modernization in Islamic education is more incentive to do. Islamic Senior High School Kepanjen Malang is school that in the learning process is supported by multimedia based. Researcher tries to apply multimedia Autoplay as media of learning with the aim to maximize student learning outcomes.

Based on the background above, the researcher took a problem formulation of the study, namely: (1) How the process of planning the use of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes In Fiqih Subject in chapter Pray of Corpse for grade XI at Islamic Senior High School Kepanjen Malang is. (2) How the process of implementing the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih subject in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang is. (3) Evaluating the success of the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih subject in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang

This type of study is a classroom action research and method of the study was conducted by using descriptive qualitative research with the aim to describe the phenomena that are exists in the study. This stage of the study is in the form of cycle that includes planning, implementation, observation, and reflection. Collecting data of the study is done by using the techniques of observation, interviews, measurement of achievement test, and documentation.

The result of the study found that: 1) Planning Fiqih learning by preparing all the necessary things and consulting every a meeting with the Teacher tutor. It provides great benefits to the implementation of learning. 2) Implementation of Fiqih learning by using multimedia Autoplay in chapter pray of corpse can be done well. Initially in the first cycle, the students were still not showing interest in learning delivered with using Autoplay. This is because the delivery of learning Fiqih with Autoplay made by researchers is still unattractive and monotonous. In the second cycle, the researchers added some variations in delivering subject of pray of corpse with multimedia Autoplay so that students began to show attitude of enthusiasm, active, caring and happy. 3) Evaluating the usage of multimedia Autoplay in improving student learning outcomes in fiqih study in chapter pray of corpse for grade xi at islamic senior high school Kepanjen Malang showed

improved results. Score that was obtained by students in the first cycle gets an average of 81 or 60.7% increased. From the pre-test and the second cycle, students scored an average of 84.4 or , 65.9% increased from the pre-test. Based on the results obtained with careful planning, controlled process of implementation and overviewing the score obtained by the students. Researcher concluded that the use of multimedia in the learning process of Fiqih Study with Autoplay conducted by researcher is able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Multimedia Autoplay, Student Result*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dalam pendidikan agama Islam semakin gencar dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi ini digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas. Salah satu hasil dari teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah multimedia.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin meluas diberbagai bidang. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin dituntut untuk memasukkan sebuah alat bantu teknologi dalam sistem pembelajaran di sekolah. Penggunaan alat bantu teknologi dalam proses belajar mengajar akan membuat nuansa yang berbeda. Nuansa baru inilah yang diharapkan akan membuat hasil lebih bagi siswa untuk belajar.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, di mana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didiknya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.¹

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran di sekolah menjadi penting. Pendidikan agama islam mempunyai sebuah solusi untuk menciptakan suasana baru dalam proses pembelajarannya. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar.

Semakin sadarnya guru akan pentingnya media teknologi yang mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, guna menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik. Sistem pembelajaran klasik kini seperti guru ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan seharusnya sudah mulai ditinggalkan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu, multimedia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih maksimal. Oleh karena itu, maka penggunaan multimedia dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Dalam pandangan Azhar Arsyad manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar meliputi: (1). Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan

proses dan hasil belajar. (2). Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (3). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan museum-museum atau kebun binatang. (4). Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.²

Dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, dan bahan ajar (buku paket, majalah, makalah, dsb), sumber belajar lain yang mendukung fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, dsb).

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan

² Azhar Arsyad, *media pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 27.

dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.³

Seorang guru mempunyai kewajiban untuk mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu terlaksana. Untuk itu, guru dituntut bisa menerapkan media pembelajaran lebih dari satu jenis atau menggunakan konsep multimedia. Sebab pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Disimpulkan bahwa penggunaan media bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, akan tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa untuk mempelajari dan memahami pendidikan agama islam. Suatu proses belajar mengajar yang terlaksana dengan baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat bantu teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun media belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang dalam proses pembelajaran fikih yang

³ Syaiful, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 136.

⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisir, 2012), hlm. 187.

menggunakan menggunakan media power point, masih menyebabkan kurang terfokusnya belajar peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Romlah, guru Fikih di kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang, mengatakan bahwa

“Selama proses pembelajaran fikih di kelas XI bahasa saya menggunakan buku paket, serta menggunakan media power point, karena sekarang disetiap kelasnya sudah dilengkapi peralatan multimedia. Akan tetapi walau sudah menggunakan power point, dalam proses pembelajaran pelajaran fikih siswanya terkadang masih kurang aktif. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Sebenarnya itu adalah tugas seorang guru untuk mengajarkan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal”⁶

Pada penyampaian pelajaran PAI terutama dalam mata pelajaran fikih, seorang pendidik bukan hanya memberikan materi namun harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan seorang peserta didik butuh proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Selama ini metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran fikih cenderung monoton dan masih hanya berupa ceramah (metode konvensional).

Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan peralatan multimedia dengan menggunakan media *autoplay* dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam. Khususnya pada mata pelajaran fikih dengan menggunakan multimedia *autoplay*, yang diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena multimedia

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 25 November 2013 di SMA Islam Kepanjen Malang

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Romlah sebagai guru Fikih pada hari Senin tanggal 25 November 2013

autoplay merupakan suatu alat bantu dalam pembelajaran yang mampu menyajikan materi dengan menarik serta menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain program berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran fikih.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui keberhasilannya yang berjudul **“Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Jenazah Kelas Xi Bahasa Di SMA Islam Kepanjen Malang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka terdapat beberapa rumusan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses perencanaan penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Menjelaskan proses pelaksanaan penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.
3. Menjelaskan evaluasi penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan memperluas pengetahuan kita tentang multimedia *autoplay* dan penggunaan dalam meningkatkan siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi pendidikan agama islam sebagai salah satu alternatif untuk memberikan pelajaran agama dengan intensif, variatif, dan efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi pihak

yang berkompeten, dalam hal ini Pendidikan Nasional (Diknas) untuk mendukung penggunaan multimedia dengan memberikan bantuan media pembelajaran yang dimaksud.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini untuk membatasi agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas serta untuk memperoleh gambaran awal yang cukup jelas, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya sebatas pada penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.
2. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas XI Bahasa dalam mata pelajaran fikih materi salat jenazah di SMA Islam Kepanjen Malang.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan akan judul skripsi ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi secara terperinci. Untuk memudahkan pengertian judul yang dimaksud, peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Multimedia adalah kombinasi dari beberapa jenis peralatan media menjadi satu jenis sehingga terjadi keterpaduan secara keseluruhan,

yang digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan berbagai media secara terpadu dalam menyajikan atau mengajarkan suatu topik.

2. *Autoplay* adalah software membuat produk multimedia, software windows interaktif, presentasi-presentasi bisnis, CD autorun setup, dan lain-lain. Hanya perlu drag and drop media files favorite, memasukkan photo, text, audio, video, macromedia flash, dan lainnya. Setelah mengatur letak-letaknya, bisa build projectnya.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan pra-search dengan melakukan survei skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, Penelitian terdahulu tersebut seperti yang dilakukan:

Moh. Nur Kholis Awaludin (Mahasiswa UIN Malang) pada tahun 2010 tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.⁷ Menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar fikih dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan apa yang diajarkan pada saat dikelas dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan Skripsi Roisatul Islamiyah (Mahasiswa UIN Malang) pada tahun 2010 tentang Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam

⁷ Moh. Nur Kholis Awaludin, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X diMAN 3 Malang. Menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan wawancara dan dokumentasi, maka penggunaan media elektronik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 3 Malang.⁸

Senada dengan Skripsi Rosita Umroh (Mahasiswa UIN Malang) pada tahun 2008 tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang.⁹ Bahwa berdasarkan penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Surya Buana Malang. Karena media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, lebih bisa bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I : Merupakan bab pertama yang menyajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis

⁸ Roisatul Islamiyah, *Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X diMAN 3 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

⁹ Rosita Umroh, *Penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, Tinjauan penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, bab ini membahas tentang kajian pustaka atau kepustakaan yang membahas masalah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang meliputi: A. Tinjauan umum tentang media *autoplay*, B. Tinjauan umum tentang hasil belajar.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, siklus penelitian, teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi), Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup gambaran latar belakang objek penelitian, dan paparan data hasil penelitian.

Bab V : Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti

merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji pada bab III metodologi penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Multimedia Pembelajaran

1. Pengertian Multimedia Pembelajaran

Konsep multimedia dalam buku yang ditulis oleh Sri Anitah yang mengutip pendapat dari duffy, Mc.Donald & Mizell menyatakan bahwa multimedia merupakan kombinasi beberapa media dengan satu jenis sehingga terjadi keterpaduan secara keseluruhan.¹

Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan berurutan, contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif, aplikasi game dan lain-lain.²

Konsep multimedia yang dijabarkan penulis mengikuti konsep yang dikembangkan Sri Anita. Menurutnya Multimedia merupakan kegiatan interaktif yang sangat tinggi, mengajak pebelajar mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar di antara jendela informasi dalam penyajian media. Multimedia saat ini sinonim dengan format

¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 56

² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 51.

computer-based yang mengombinasikan teks, grafis, audio, bahkan video ke dalam satu penyajian digital tunggal dan koheren.

Penggunaan multimedia ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi pengajar maupun untuk pebelajar dalam proses belajar mengajar, selaras dengan sebuah hadis,

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

(رواه مسلم)

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda, berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)³

Sistem multimedia terdiri dari kombinasi media tradisional yang dihubungkan dengan komputer untuk menyajikan teks, grafis, gambar, suara, dan video. Multimedia melibatkan lebih dari sekedar pengintegrasian bentuk-bentuk tersebut ke dalam suatu program terstruktur yang terdiri dari unsur-unsur yang saling melengkapi satu sama lain.⁴

Konsep pembelajaran multimedia memerlukan kelengkapan komponen media yang akan digunakan. Paling tidak ada dua atau lebih jenis media yang dirangkai untuk digunakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

³ Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 105

⁴ Sri Anitah, *op.cit.*, hlm 57.

Semakin banyak media yang digunakan maka pembelajaran akan semakin bagus hasilnya. Hal ini dikarenakan setiap aspek pembelajaran akan terakomodasi, begitu juga dengan modalitas belajar siswa yang berbeda-beda. Untuk itu, persiapan secara teknis tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia sangat diperlukan, terutama media berbasis teknologi komputer yang operasionalnya membutuhkan software dan hardware.⁵

Multimedia dalam penelitian ini difokuskan kepada multimedia interaktif dengan menggunakan software *autoplay* yang digunakan guru dalam pembelajaran fikih. Dengan demikian, konsep multimedia yang dikembangkan dalam penelitian ini bersifat audio visual. Hal ini disebabkan keberadaan multimedia di SMA Islam Kepanjen mendukung terlaksananya pembelajaran multimedia yang berbasis kepada audio visual.

2. Manfaat Multimedia Pembelajaran

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberikan manfaat yang besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses belajar lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.⁶

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multi media pembelajaran, yaitu:

⁵ Musfiqon, *op.cit.*, hlm. 188.

⁶ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 52.

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron, dan lain-lain.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah seperti, gajah, rumah, gunung dan lain-lain.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet mars, berkembangnya bunga dan lain-lain.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh seperti bulan, bintang, salju dan lain-lain.
- e. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya seperti, letusan gunung berapi, harimau, racun dan lain-lain.
- f. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.⁷

3. Karakteristik Multimedia Pembelajaran

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran.

Karakteristik multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki lebih dari satu media konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.

⁷ Daryanto, *op.cit.*, hlm. 52.

- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.⁸

Selain memenuhi ketiga kriteria tersebut, multimedia pembelajaran sebaiknya juga memenuhi fungsi sebagai berikut:

- a. Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin.
- b. Mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengontrol kecepatan laju belajarnya sendiri.
- c. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang jelas dan terkendalikan.⁹

B. Tinjauan Umum Tentang Progam Autoplay

1. Pengertian Autoplay

Autoplay adalah program yang memungkinkan kita untuk membuat autoruns (wikipedia: autorun adalah kemampuan untuk menjalankan beberapa sistem operasi untuk tindakan tertentu ketika kita memasukkan removable media seperti CD, DVD atau flash memory).¹⁰

Autoplay merupakan software membuat produk multimedia, software windows interaktif, presentasi-presentasi bisnis, CD autorun setup, dan lain-lain. Hanya perlu drag and drop media files favorite, memasukkan photo, text, audio, video, macromedia flash, dan lainnya. Setelah mengatur letak-letaknya, bisa build projectnya.¹¹

⁸ *Ibid.*, hlm. 53.

⁹ *Ibid.*, hlm. 54.

¹⁰ <http://www.indigorose.com>

¹¹ <http://munirarber.blogspot.com/2013/11/tentang-auto-play-media-studio.html>

Software ini telah dipakai oleh banyak developer software profesional untuk membuat proyek multimedia, kursus pelatihan interaktif, dan masih banyak software-software lainnya. Dengan penggabungan gambar, musik, video, flash dan lain-lain dapat dilakukan dengan semudah drag dan drop. *AutoPlay Media Studio* memungkinkan pengguna untuk membuat autorunes mereka sendiri multimedia interaktif, dan jika kita bukan seorang programmer, dengan sedikit intuisi kita dapat membuat proyek yang terlihat profesional dengan standar manfaat proyek dan membawa program ini.¹² Fitur-fitur yang terdapat dalam software ini antara lain:

- a. Mudah menggunakan lingkungan pengembangan visual
- b. Fitur aplikasi pengembangan profesional
- c. Drag dan drop objek visual interface
- d. Powerfull, namun mudah gunakan bahasa pemrograman
- e. Penanganan multimedia mengesankan
- f. Pilihan mudah deployment software

AutoPlay Media Studio dapat menggabungkan beragam jenis media ke dalam satu aplikasi. Disediakan tool seperti quicktime, flash, slideshow dan video didalamnya. Bahkan fitur penanganan audio sendiri dapat menghemat waktu kerja. Sebagai contoh, voiceovers dibuat di atas trek musik latar belakang dalam waktu sekejap. Sekaligus dapat menggunakan hingga

¹² *Ibid*, indigorse.com

delapan kanal audio secara simultan dengan pilihan otomatis baik perangkat keras atau perangkat lunak.¹³

2. Kelebihan Program Autoplay

Autoplay media Studio dirancang untuk membuat mengembangkan aplikasi profesional semudah mungkin, bahkan tanpa pengalaman pemrograman sebelumnya, dengan cara drag dan drop konten kita ke halaman dan kemudian klik dua kali untuk mengedit. Ini sangat sederhana untuk dilakukan. Adapun kelebihan dari program *AutoPlay* Media Studio ini antara lain:

- a. Aplikasi gratis dan bisa di download langsung di internet
- b. Setelah membuat pekerjaan dapat langsung dibuat *autoplay* secara otomatis, maksudnya ketika kita memasukkan cd profil dapat langsung berjalan secara otomatis. Untuk membuatnya dapat mengeklik tombol publish (icon berbentuk CD) kemudian ikuti perintahnya.
- c. Peningkatan versinya selalu dilakukan perbaikan dan penambahan fitur baru yang semakin memudahkan penggunaannya. Fitur yang lebih mudah dimengerti dari aplikasi lain (mudah di pahami).¹⁴

C. Tinjauan Umum Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu. Banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut

¹³ *Ibid*, indigorse.com

¹⁴ *Ibid*. munirarber.blogspot.com

ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Memang kalau kita bertanya kepada seseorang tentang apakah belajar itu, maka akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan misalnya meniru ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta dan sebagainya.

Penting juga dipahami tidak semua kegiatan tertolong sebagai kegiatan belajar misalnya melamun, marah dan menikmati hiburan dan seterusnya.¹⁵ Untuk tidak melengkap ketidakefektifan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan definisi para ahli.

Belajar merupakan dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Meskipun tidak seorangpun yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar, guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Kebutuhan dan motivasi seseorang

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya Cetakan V, 1990), hlm. 85.

menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan si belajar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah hasil tingkah laku yang nampak tetapi terutama adalah proses terjadinya secara internal di dalam diri sendiri dan dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan proses belajar mengajar yang dinamis, seimbang dan terarah.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Juliah dalam bukunya Asep Jihad hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan apabilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata

setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁶

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sujana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.¹⁷

3. Hasil belajar sebagai objek penelitian

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.¹⁸

¹⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Multi press, 2008), Hlm. 14.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm.15

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 22.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut seperti dibawah ini:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni sebagai berikut:

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.¹⁹

Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, dan tipe benar salah. Karena lebih mudah menyusunnya, orang banyak memilih tipe benar salah.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 23.

Tipe hasil tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan ke tiga katagori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Dan yang ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.²⁰

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Tipe hasil belajar aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada suatu konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide,

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 24.

teori, ataupun petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi baru disebut aplikasi. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

Prinsip merupakan abstraksi suatu proses atau suatu hubungan mengenai kebenaran dasar atau hukum umum yang berlaku di bidang ilmu tertentu. Prinsip mungkin suatu pernyataan yang berlaku pada sejumlah besar keadaan, dan mungkin pula merupakan suatu deduksi dari suatu teori atau asumsi.

Generalisasi merupakan rangkuman sejumlah informasi atau rangkuman sejumlah hal khusus yang dapat dikenalkan pada hal khusus yang baru. Membedakan prinsip dengan generalisasi tidak selalu mudah, dan akan lebih mudah di jelaskan dalam konteks cabang ilmu masing – masing.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Tipe hasil belajar analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur–unsur atau bagian–bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan cakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis di harapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapan memilahkan integritas menjadi bagian–bagian yang tetap terpadu,

untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sitematikanya. Bila kecakapan analisis dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikanya pada situasi baru secara kreatif.²¹

5) Tipe hasil belajar: sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berfikir divergen. Dalam berfikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan pada yang sudah dikenalkan.

Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawaban belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkanya kedalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecahkan integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur mejadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah. Kecakapan sintesis dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa tipe.

Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menentukan hubungan yang unik. Artinya menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit- unit tak

²¹ *Ibid.*, Hlm. 25.

berharga menjadi sangat berharga. Termasuk kedalam kecakapan ini adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah dan yang lainnya.

Kecakapan sintesis yang kedua adalah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang diketengahkan. Dalam rapat bermunculan berbagai hal. Seseorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah urutan atau tahap-tahap pembahasan dan penyelesaiannya. Hal itu merupakan sistesis tipe kedua.

Sedangkan tipe sistesis yang ketiga ialah kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proposional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.²²

6) Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kreteria atau standar tertentu.

Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan kerja, dan mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga

²² *Ibid.*, Hlm. 26.

negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Sekalipun bahan pelajaran berisi bahan kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang di capai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.

Ada beberapa jenis katagori ranah afektif dari hasil belajar. Katagorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks²³:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran,

²³ *Ibid.*, Hlm. 27.

keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dalam nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya ke dalam keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan kepada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan kepada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

- 4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan pada komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya seberapa dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.²⁴

Carl Rogers berpendapat bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif prilakunya sudah bisa diramalkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah pada saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.²⁵

Persoalan yang terjadi ialah bagaimana menjabarkan tipe hasil belajar tersebut sehingga jelas apa yang seharusnya dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain.

Tipe hasil belajar psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 28.

²⁵ *Ibid.*,

tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan dalam berperilaku.

Hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebenarnya hasil belajar afektif dan psikomotoris sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung dapat mempengaruhi perilakunya.

Ketiga hasil belajar yang sudah dijelaskan diatas, penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui test atau non-test.

4. Indikator Hasil Belajar

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai apakah pengajaran yang telah dilakukan telah berhasil, dan apa buktinya? Untuk menjawab pertanyaan itu, terlebih dahulu harus ditetapkan apa yang menjadi kriteria keberhasilan pengajaran, baru kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris kedua kriteria adalah:

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya.

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya mulai belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan di bawah ini:

- 1) Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh siswa secara sistematis?
- 2) Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?
- 3) Apakah guru memiliki multimedia?
- 4) Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya?
- 5) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
- 6) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajarannya?²⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. *Faktor Internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. *Faktor Eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.²⁷

Kedua faktor diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

²⁶ Asep Jihad, op.cit., Hlm. 20-21

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2006), hlm. 144.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

Maka dari itu seorang guru haruslah mengerti keadaan fisik siswa ketika di kelas. Apakah ia siap menerima pelajaran ataukah ia tidak siap menerima pelajaran.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan

persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan “menara mengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut atau dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti diatas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi faknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

c) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti memiliki potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, maka akan lebih mudah menyerap informasi tentang pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang elektro daripada siswa lainnya.

d) Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika dan memusatkan perhatiannya lebih banyak ketimbang siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Guru dalam kaitannya ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam

bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

e) Motivasi Siswa

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi instrinsik dalam diri. 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajarnya. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertip sekolah, suri tauladan guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurang atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal ataupun bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki

pengetahuan serta ketrampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan keharusan dari orang tua dan guru.²⁸

b. Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan dan faktor instrumental

1) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar di tengah hari yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar, apalagi di dalam ruangan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sering kali guru dan siswa yang sedang belajar di kelas merasa terganggu dengan obrolan-obrolan yang berada di luar persis di depan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan galak tawa yang keras dan teriakan. Hiruk pikuk lingkungan sosial seperti suara mesin pabrik, lalu lintas, gemuruhnya pasar, dan lain-lain juga akan berpengaruh terhadap proses

²⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2008), Hlm. 31.

dan hasil belajar. Karena itu hendaknya sekolah didirikan pada lingkungan yang kondusif untuk belajar.²⁹

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik serta rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi. Dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Misalnya kondisi masyarakat yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anaknya pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan biografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

²⁹ *Ibid.*, Hlm.32

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor-faktor instrumen ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru. Berbicara mengenai kurikulum berarti berbicara mengenai komponen-komponennya, yakni tujuan, bahan, atau program, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Kiranya jelas faktor-faktor ini besar pengaruhnya pada proses dan hasil belajar siswa. Misalnya kita lihat dari tujuan kurikulum, setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pendidikan.³⁰

Oleh karena itu setiap ada perubahan tujuan kurikulum maka bisa dipastikan dalam perubahan tujuan itu akan mengubah program atau bahan (mata pelajaran) yang akan diberikan bahkan mungkin dengan ruang lingkupnya masing-masing, dan demikian juga pada aspek-aspek lainnya, termasuk pada aspek sarana dan fasilitas. Demikian itu akan berdampak pula pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadilah interaksi antara guru dan siswa, namun interaksi ini bercirikan khusus, karena siswa menghadapi tugas belajar dan guru harus mendampingi siswa dalam belajarnya. Dalam diagram De Corte diatas, proses belajar

³⁰ *Ibid.*, Hlm.34

mengajar disimpan di pusat dan digambarkan dalam bentuk lingkaran. Dengan demikian, interaksi antara kegiatan mengajar yang meliputi penentuan prosedur-prosedur ditaktik, media pembelajaran, bentuk-bentuk pengelompokan siswa serta materi pelajaran dan kegiatan belajar yang meliputi suatu proses belajar menjadi jelas.

Komponen-komponen yang lain yaitu tujuannya instruksional, keadaan awal dan evaluasi hasil belajar berada diluar proses itu sendiri. Oleh karenanya tetap merupakan bagian dari kegiatan ditaktik. Maklumlah guru yang menentukan tujuan instruksional khusus, menyelidiki pula bagaimanakah keadaan awal dan juga mengadakan evaluasi hasil belajar.³¹

D. Tinjauan Umum Tentang Fikih

1. Pengertian Fikih

Secara bahasa Fikih berarti paham, atau pengertian yang mendalam, tentang maksud dan tujuan sesuatu perkataan atau perbuatan, bukan hanya sekedar mengetahui lahiriyah perkataan atau perbuatan itu.³² Pengertian ini dipahami dari pengertian “fiqhi” yang tercantum dalam ayat Al Qur’an:

فَمَا لِهَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Artinya : Maka mengapa orang-orang munafik itu hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun. (An Nisa : 78)³³

Pengertian “fiqhi” menurut istilah Ulama Syar’i, tidak jauh berbeda dengan pengertian bahasa tersebut. Hanya saja pengertian secara istilah ini

³¹ *Ibid.*, Hlm. 35.

³² Muhammadiyah Djafar. *Pengantar Ilmu Fiqhi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993). Hlm. 1

³³ Al-Qur’an dan terjemahnya (CV Penerbit J-ART),

lebih terarah kepada pengertian khusus daripada pengertian umum, sehingga tidak terjadi iltibas, (tumpang tindih) yaitu :

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبِ مِنْ أَدَلَّتِهَا

Artinya : Ilmu tentang hukum-hukum syar'i, yang bersifat amaliah (praktis), yang di istinbatkan dari dalil-dalilnya, secara tafshili (terinci).³⁴

Fikih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fikih adalah:

- a. Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai jenis hukum Islam, berupa aturan hidup untuk keperluan seseorang, dan golongan masyarakat.³⁵
- b. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.³⁶
- c. Ilmu yang membahas hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.³⁷

Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-kata "Fiqh" hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak.³⁸

Pembelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan

³⁴ Muhammadiyah Djafar. *Pengantar Ilmu Fiqhi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Hlm. 2

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), Hlm. 9.

³⁶ Abdul Wahhab Kallah, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 2.

³⁷ Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah* (Bogor: Kencana, 2003), Hlm. 26.

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 11.

untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, pembiasaan dan keteladanan.

Bahan pelajaran fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fikih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah. Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah, muamalah, faraid (hukum waris), ath'imah (hukum makan dan minuman), munakahad dan pokok-pokok ilmu ushul fikih.

Dengan keteladanan guru ini, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fikih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek.

Belajar fikih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fikih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan

sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran fikih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar, dan salah satu sekolah dasar yang mengajarkan pembelajaran fikih adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), MI merupakan satu dari pendidikan dasar yang memiliki ciri khas khusus dalam pengajaran agama Islam. Memiliki kurikulum yang lebih menitikberatkan pada pengajaran agama Islam. Keberhasilan pendidikan fikih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin.

Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan di sekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fikih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fikih. Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fikih masih kurang.

2. Ruang Lingkup Bidang Studi Fikih SMA

Ruang lingkup materi bidang studi fikih dalam kurikulum berbasis kompetensi terbagi atas beberapa kompetensi dasar antara lain³⁹:

a. Pada kelas X semester ganjil

- 1) Memahami sumber-sumber hukum islam dan pembagiannya.
- 2) Memahami hikmah salat dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Memahami hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

b. Pada kelas X semester genap

- 1) Memahami hukum tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Memahami hukum haji dan umrah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memahami hukum wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pada kelas XI semester ganjil

- 1) Memahami hukum islam tentang jual beli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami hukum islam tentang riba dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Tim penyusun KURNAS Agama Islam, Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: departemen pendidikan Nasional, 2002). Hlm. 21

- 3) Memahami hukum islam tentang kerjasama ekonomi dan mampu menerapkannya.
- d. Pada kelas XI semester genap
- 1) Memahami hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktekkanya.
 - 2) Memahami hukum islam tentang jinayat dan hudud serta mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkanya.
- e. Pada kelas XII semester ganjil
- 1) Memahami hukum islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih dalam kurikulum SMA Islam Kepanjen adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

a. Tujuan

Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

b. Fungsi

Mata pelajaran fikih di SMA memiliki beberapa fungsi pada peserta didik, antara lain:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- 2) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- 3) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fikih Islam.

- 5) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kapanjen. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menjelaskan permasalahan pembelajaran berupa rendahnya hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa di SMA Islam Kapanjen.

Cara bagaimana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti harus menentukan metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara umum mencakup, pendekatan penelitian, setting penelitian (tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.¹

Kata kelas yang kemudian membentuk istilah *Penelitian Tindakan Kelas* berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Di Indonesia disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini tidak disebut sebagai PTK, tetapi mungkin Penelitian Tindakan (PT) saja. Sebutan seperti ini lebih enak didengar dan dilakukan

¹ Suharsimi Suhardjono, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

karena dibatasi dengan kelas, dan bukan hanya cocok untuk guru. Barangkali penelitian tindakan yang sangat perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah saat ini adalah membenahi situasi dan iklim sekolah.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran Fikih dengan menggunakan media interaktif (*autoplay*) pada siswa kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.

1. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Islam Kepanjen Malang. Letaknya yang cukup strategis untuk dikunjungi. Faktor utama peneliti melakukan penelitian di sekolah ini yaitu, dikarenakan sekolah ini sudah dianggap maju dan menggunakan multimedia dalam proses pembelajarannya. Hanya saja dalam proses pembelajarannya masih kurang aktif. Peneliti mencoba untuk mengoptimalkan penggunaan multimedia dengan mengaplikasikan media *autoplay* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Waktu penelitian

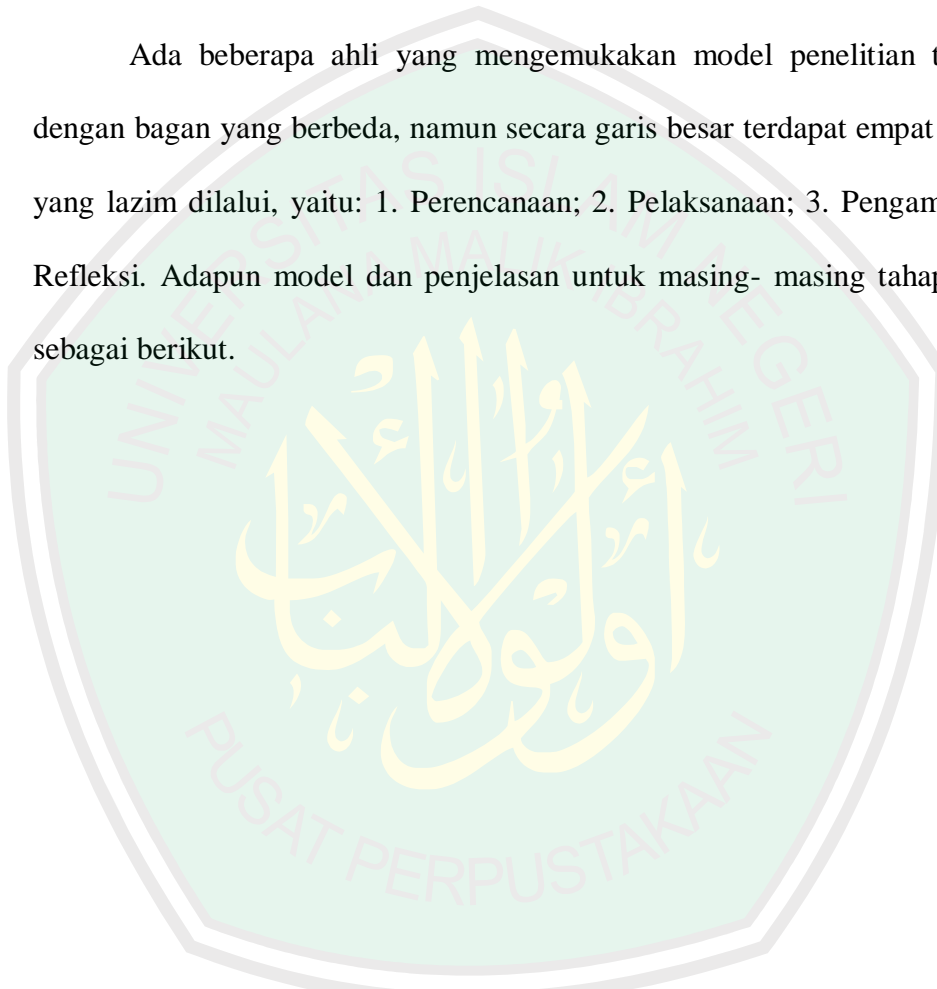
Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran baru, yaitu April-Mei 2014.

² *Ibid.*, hlm. 3.

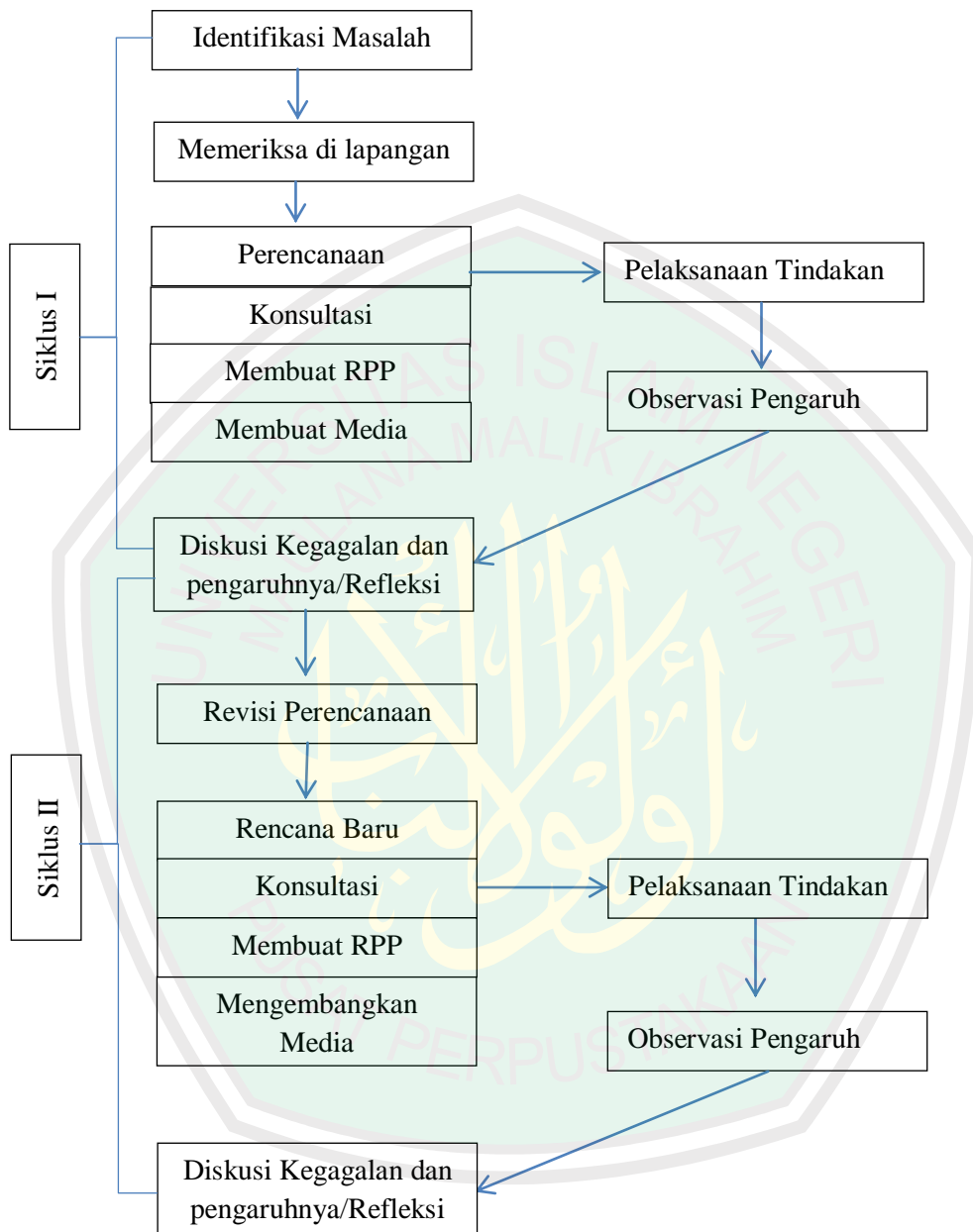
3. Siklus penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui dua siklus Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat jenazah dengan Media interaktif pembelajaran (*autoplay*) berbasis multimedia.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan; 3. Pengamatan; 4. Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing- masing tahap adalah sebagai berikut.



Bagan revisi model Lewin menurut Elliott.³



³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 64.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti Tindakan Kelas (PTK) penting melakukan pengamatan awal untuk memahami dan menjelaskan tentang situasi keadaan dan latar subjek penelitian. Termasuk di dalamnya menyangkut pada tempat penelitian, waktu penelitian, siklus penelitian tindakan kelas, dan subjek penelitian.

Lokasi penelitian ini tepatnya di SMA Islam Kapanjen, salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Malang. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut setelah peneliti melihat sendiri, dan mendengar berbagai informasi yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelajaran fikih kurang diminati.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas XI Bahasa di SMA Islam Kapanjen yang berjumlah 16 siswa (8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan). Penelitian ini terbatas pada kegiatan proses belajar mengajar materi salat jenazah mata pelajaran Fikih.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, selanjutnya dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti

mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, beberapa lama dan bagaimana.⁴

2. Lembar Tes

Metode tes, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber data atau orang yang ditanya dengan maksud untuk menguji (minat, bakat, sikap, atau kemampuan). Alat pengumpul datanya disebut tes, dan sumber datanya berupa orang (*testee*).⁵

3. Pedoman Wawancara

Suatu pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama.

Pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek dimana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.⁶

4. Angket

Angket (kuesioner), yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Alat (instrumen) pengumpul datanya disebut angket, dan sumber datanya berupa orang yang disebut dengan istilah responden.⁷

⁴ Raco, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Hlm. 112.

⁵ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), Hlm. 118.

⁶ Michael Quinn, *Metode evaluasi kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 188.

⁷ Sukidin, *op.cit.*, Hlm. 116.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut cara diperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Data Primer

Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya. Peneliti sebagai instrumen penelitian juga sebagai pengumpul data. Sumber data menurut LofLand dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

F. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Untuk melakukan observasi partisipatif dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas- aktifitas subjek yang

sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Kehadiran peneliti untuk diterima dan dapat berperan bersama-sama subjek penelitian secara mendalam dengan tidak lepas dari orientasi tujuan utama peneliti yaitu sebagai peneliti.

Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini, seorang dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dominator secara reflektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada dilapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup untuk meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan remote control. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemudian tatkala melakukan observasi partisipatif, peneliti harus mengandalkan memori yang kuat dan sensitivitas yang tajam. Untuk melakukan teknik observasi partisipan perlu menggunakan instrument berupa pedoman observasi. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu; perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik,

dan pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.⁸

Peneliti terjun langsung secara partisipatif serta aktif dalam kegiatan obyek yang diteliti dan menjadi pengarah agar sesuai dengan scenario peneliti serta menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data.

2. Observasi aktivitas kelas

Peneliti memperoleh gambaran tentang suasana dalam kelas dan dapat melihat secara langsung tentang tingkah laku siswa, kerja sama dan komunikasi mereka, serta pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media interaktif pembelajaran.⁹

3. Wawancara Mendalam

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif, sebagai berikut:

- a. bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat peserta didik.
- b. bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran.
- c. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat peserta didik.
- d. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran- heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan oleh peserta didik.

⁸ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 68.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

- e. Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan peserta didik akan menunjukkan sikap yang sama.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba (1985) dan Moleong (2001:135), antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial.¹⁰ Peneliti mewawancarai pengajar guru yang mengajarkan Fikih di SMA Islam Kepanjen, peserta didik dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

4. Analisis dokumen

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, seperti (rapor siswa, absensi siswa). Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.¹¹ Pencatatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih.

¹⁰ Iskandar, *op.cit.*, Hlm. 71.

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 73

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif termasuk Penelitian Tindakan Kelas dikatakan akurat dan dipercaya dilihat dari beberapa standar kualitas tertentu, sebagai berikut:

1. Penilaian kajian terutama diarahkan kepada apakah pertanyaan penelitian mendorong dilakukan pengumpulan data dan analisisnya, dan bukan sebaliknya.
2. Penilaian ditujukan kepada apakah pengumpulan data, analisisnya secara teknis dilakukan dengan kompeten.
3. Penilaian mempertanyakan apakah peneliti menyusun asumsi-asumsinya secara eksplisit, termasuk subjektivitas peneliti.
4. Penilaian juga perlu diarahkan kepada kajian itu cukup tegar, dengan menggunakan eksplanasi yang berdasar kepada teori- teori yang diakui.
5. Penilaian seharusnya memiliki “nilai” baik dalam memberikan informasi baru maupun dalam meningkatkan dan memperbaiki keterampilan meneliti.¹²

H. Teknik Analisis Data

Jenis data dan atau informasi yang direkam selama observasi dan pemantauan dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif (bergantung pada dampak atau hasil keluaran yang diharapkan). Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Begitupun dengan data yang bersifat kuantitatif, maka harus dianalisis secara kuantitatif.

¹² *Ibid.*,

Analisis data yang berupa kualitatif dilakukan dengan menggunakan hasil pengumpulan informasi yang telah dilakukan dalam tahap pengumpulan data. Misalnya, dengan memutar kembali hasil rekaman proses pembelajaran dengan *video tape recorder*. Dengan demikian, guru mengamati kegiatan mengajarnya dan membahas masalah-masalah yang menjadi perhatian penelitian yang dilakukan guru. Pada proses analisis dibahas, apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa terjadi tidak seperti yang diharapkan, apa penyebabnya atau ternyata sudah terjadi apa yang diharapkan, dan apakah perlu diadakan tindak lanjut.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, deduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, representasi grafis, dan sebagainya. Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian luas.

Hasil observasi selanjutnya diinterpretasikan yaitu memberi makna atau mengartikan data yang diperoleh. Pemberian makna juga dihubungkan

dengan teori yang diacu, pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat dari guru lain yang menjadi tim atau teman sejawat.¹³

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan
Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan¹⁴

I. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan media interaktif (*autoplay*) pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Islam Kepanjen. Kegiatan penelitian ini dimulai dari observasi guna memperoleh gambaran tentang keadaan kelas dan bagaimana karakter

¹³ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya* (Surakarta: Media Perkasa, 2009), Hlm. 97-98.

¹⁴ *Ibid*, hal. 25.

siswa. Mempersiapkan media yang akan digunakan dan merancang skenario pembelajaran. Setelah persiapan selesai kemudian peneliti melaksanakan tindakan kelas.

b. Alat/ media

Alat yang dimaksud alat/media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Termasuk didalamnya seperti buku-buku, perpustakaan, dan alat-alat atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

c. Personalia

Personalia pada penelitian ini adalah siswa sebagai obyek penelitian yaitu siswa SMA Islam Kepanjen Malang yang berjumlah 16 siswa. Dalam penerapan media interaktif pembelajaran (*autoplay*) yang berupa gambar gerak, animasi, dll untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan media interaktif pembelajaran (*autoplay*) yang telah dipilih. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan dikelas adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Menyampaikan materi dengan rinci
- c) Kegiatan pembelajaran dengan media interaktif pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan media yang sesuai.

Materi disampaikan guru dengan menggunakan media *autoplay* kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

3. Rencana Perekaman

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan cara membuat catatan perkembangan siswa selama penelitian berlangsung.

Teknik pencatatannya adalah dengan melihat, mengamati lalu mencatat perkembangan siswa untuk mengetahui efektivitas penerapan media interaktif pembelajaran disamping itu peneliti juga melakukan pengambilan data berupa pendokumentasian kegiatan pembelajaran saat media interaktif pembelajaran diterapkan, Adapun hal-hal yang perlu dicatat pada saat pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa dalam belajar.
- b) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas individu.

J. Analisis dan Refleksi

1. Prosedur Analisis

Peneliti harus menganalisis data yang diperoleh untuk memperoleh kepastian bahwa dengan menggunakan media interaktif pembelajaran (*autoplay*) dapat meningkatkan pemahaman materi fikih bab salat jenazah serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang akan berpengaruh

pada hasil belajarnya. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur-prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut: setelah data di lapangan diperoleh, peneliti mencatat semua data yang diperoleh bila perlu data tersebut diolah kemudian dianalisis. Hal ini diharapkan data tersebut dapat mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Untuk kemudian dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

2. Refleksi

Merupakan kegiatan interpretasi, integrasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian atau tindakan. Setelah memperoleh data dan menemukan apa yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media interaktif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Islam Kepanjen, maka refleksi dilakukan dengan pengamatan secara konvensional, karena dengan metode ini siswa dituntut untuk cepat memahami mata pelajaran.

Dari sini, peneliti sangat perlu untuk mengadakan refleksi atau kajian ulang dengan cara pemberian tugas pada individu untuk mengetahui apakah media ini dapat terus diterapkan ataukah hanya untuk sementara. Dan juga peneliti menanyakan tanggapan dan masukan siswa atas tindakan tersebut baik berupa wawancara.

3. Kriteria dan rencana daur/ siklus selanjutnya

Pembelajaran Fikih yang dilakukan dengan menggunakan media interaktif pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar belajar siswa, jika ternyata hasilnya kurang maksimal, maka perlu diperbaiki pada siklus yang kedua misalnya menambah dengan metode bervariasi. Apabila siklus yang kedua ini belum berhasil juga, maka perlu diperbaiki lagi pada siklus ketiga, demikian seterusnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Islam Kepanjen

SMA Islam Kepanjen adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hasyim Asy'ari yang berafiliasi *ahli sunnah wal jamaah*. Selain itu SMA Islam Kepanjen merupakan satu sekolah swasta di Kabupaten Malang yang berstandar ISO 9001:2000.¹

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs. H. Musoli Haris, M.Pd yang mengatakan bahwa:

Pada tahun 1980-an sekolah tingkat SMA yang menjadi favorit adalah SMA Negeri 1 dan SMA Katolik Yos Sudarso. Hampir di setiap tahun, banyak siswa yang tidak berhasil masuk SMA Negeri 1 Kepanjen, kemudian masuk SMA Yos Sudarso. Hal ini yang menyebabkan Yayasan Hasyim Asy'ari mendirikan SMA Islam Kepanjen pada tanggal 27 November 1984 dengan tujuan untuk menyelamatkan akidah generasi muda di kawasan Kepanjen²

Latar belakang berdirinya SMA Islam Kepanjen disebabkan kondisi pendidikan Islam yang memprihatinkan pada saat itu. Sebagian besar masyarakat memilih menyekolahkan putra-putrinya di sekolah negeri dan sekolah Katolik. Mereka menganggap bahwa SMK Yos Sudarso adalah sekolah yang lebih unggul baik dari segi akademik maupun kualitas fisik gedung sekolah jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah Islam sederajat. Atas dasar itulah Yayasan Hasyim Asy'ari

¹ Karnoto & Musoli Haris, *Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhan SMA Islam*, Senin, 4 September 2008, [tersedia] (<http://smaislamkepanjen.blogspot.com/2009/01/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>) [online] 15 Maret 2014, 04:10 WIB

² Wawancara dengan Drs. H. Musoli Haris, M.Pd, kepala sekolah SMA Islam Kepanjen pada Senin, 12 Maret 2014, pukul 09.00 WIB

mendirikan SMA Islam Kepanjen pada tanggal 27 November 1984. Bapak

Drs. Musoli Haris, M.Pd, menambahkan bahwa:

Pertama kali menjadi kepala sekolah SMA Islam Kepanjen sejak tahun 1986 menggantikan kepala sekolah sebelumnya yaitu bapak Ir. Lalu Abdul Manan. Pada masa itu banyak aspek yang harus dibenahi pada diri SMA Islam Kepanjen, karena selain tergolong sekolah yang baru berdiri, sekolah tidak memiliki sarana prasarana sama sekali, bahkan gedung untuk kegiatan belajar mengajarpun SMA Islam menyewa pada SD NU, dan SMP Islam...³

Bapak Drs. Musoli Haris, M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah SMA Islam menggantikan Ir. Abdul Manan. Menjadi kepala sekolah pada sekolah yang baru saja berdiri tanpa memiliki sarana prasarana sama sekali merupakan tantangan bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mengambil tindakan untuk keluar dari permasalahan tersebut. Tindakan yang diambil Drs. Musoli Haris, M.Pd adalah dengan menyewa gedung SD NU dan SMP Islam Kepanjen yang akan digunakan untuk proses pembelajaran pada sore hari.

Pada tahun 1991 SMA Islam membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan luas tanah 7.668 m². Pada bulan Desember 1994 gedung SMA Islam mulai dibangun dengan dana awal dari bantuan masyarakat dan sumbangan dari bapak dan Ibu guru. Gedung SMA Islam Kepanjen selesai dibangun tanggal 15 Juli 1995 yang terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang BP/ BK.⁴

³ Ibid

⁴ Karnoto & Musoli Haris, *loc.cit*

Tahun pelajaran 2003/2004 sekolah mulai membangun gedung perkantoran berlantai 3. Lantai dasar digunakan untuk perkantoran, sedangkan lantai 2 untuk laboratorium IPA dan komputer, dan lantai 3 digunakan untuk aula. Hingga tahun 2006, beberapa bangunan dapat direalisasi, antara lain: ruang belajar berlantai 2, laboratorium bahasa, dan perluasan lokasi perpustakaan sehingga lebih representatif.⁵

Semenjak Drs. H. Musoli Haris, M.Pd menjadi kepala sekolah SMA Islam Kepanjen, perubahan dan pembangunan baik secara akademik maupun fisik di SMA Islam Kepanjen terlihat semakin meningkat. Selama kurang lebih 28 tahun Drs. H. Musoli Haris, M.Pd mengabdikan diri untuk mengupayakan kemajuan sekolah Islam yang berada di bawah naungan yayasan Hasyim Asyarif tersebut.

2. Letak Geografis SMA Islam Kepanjen

SMA Islam Kepanjen adalah salah satu sekolah favorit yang berada di Kecamatan Kepanjen. Berikut letak geografis SMA Islam Kepanjen:⁶

Alamat	Jl Diponegoro 152
Kodepos	65163
Propinsi	Jawa Timur
Kota	Kab. Malang
Kecamatan	Kepanjen
Kelurahan	Ardirejo

⁵ Ibid

⁶ Karnoto, *Letak Geografis SMA Islam Kepanjen*, Rabu 11 Maret 2009, [tersedia]<http://smaislamkepanjen.blogspot.com/2009/01/Letak-Geografis-SMA-Islam.Kepanjen.html> [online] 15 Maret 2014, 10:00 WIB

Bujur 112.5882339477539

Lintang -8.130269157235833

Peningkatan jumlah siswa yang sekolah di SMA Islam Kepanjen dari tahun ke tahun semakin besar. Hal tersebut disebabkan mutu SMA Islam dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan kompeten semakin diakui oleh masyarakat. Selain faktor kualitas yang bagus, letak geografis SMA Islam menjadi faktor pendukung peningkatan jumlah siswa. SMA Islam Kepanjen terletak di Jl Diponegoro 152, Ardirejo yang merupakan jalur alternative Kepanjen-Gadang sangat strategis untuk menarik minat masyarakat.

3. Visi dan Misi SMA Islam Kepanjen

- a. Visi Sekolah: Membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berbudaya, berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian.

Indikator:

- 1) Percaya dengan sungguh-sungguh serta penuh kesadaran menjalankan Syariat Islam (salat, baca Al-Qur'an, memahami dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an maupun Hadits);
- 2) Bersikap tawadlu terhadap sesama makhluk ciptaan Allah;
- 3) Mampu menghargai budaya sendiri maupun budaya asing;
- 4) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) Mampu mengembangkan sikap saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah;

- 6) Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki;
 - 7) Mampu menciptakan kebersamaan.
- b. Misi sekolah :
- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan;
 - 2) Menghormati orang tua, guru, teman dan orang yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah;
 - 3) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni;
 - 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba-lomba;
 - 5) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan;
 - 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
 - 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.⁷

4. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

⁷ Karnoto, dan Musoli Haris, *Visi Misi SMA Islam Kepanjen*, 11 September 2010, [tersedia] <http://smaislamkepanjen.blogspot.com/2010/06/Visi-dan-Misi-SMA-Islam-Kepanjen.html> [online] 3 Maret 2014, 10:10 WIB.

Siswa, guru dan karyawan merupakan tiga komponen yang saling berkaitan membentuk aktivitas akademik di lingkungan sekolah. Berikut data yang didapatkan oleh peneliti di SMA Islam Kapanjen:

- a. 1 orang kepala sekolah;
- b. 43 orang guru;⁸
- c. 6 orang pembina ekstrakurikuler;
- d. 4 tenaga administrasi dan 5 pembantu pelaksana;
- e. Jumlah siswa 573.⁹

Seluruh warga sekolah saling berinteraksi membentuk suatu pola dalam pendidikan. Seluruh warga sekolah adalah subyek yang menggunakan sarana prasarana sebagai alat penunjang berbagai kegiatan akademik di SMA Islam Kapanjen.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki SMA Islam Kapanjen antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang belajar

SMA Islam Kapanjen memiliki dua gedung utama sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Gedung lama yang terdiri dari 8 ruang kelas, dan gedung baru yang berdiri di selatan lapangan utama menghadap ke utara. Bangunan ini tersusun dari 2 lantai yang terdiri dari 6 kelas dengan tangga yang berada di depan

⁸ Dwi Purwahadi, *Daftar Guru*, Jum'at 5 Mei 2008, [Tersedia] <http://20517837.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/> [online] 7 Maret 2014, 06:14 WIB

⁹ Dwi Purwahadi, *Daftar Siswa*, Jum'at 5 Mei 2008, [Tersedia] <http://20517837.siap-sekolah.com/data-siap/siswa-daftartingkat/> [online] 7 Maret 2014, 06:15 WIB

menghadap tepat ke lapangan basket. Gedung ini telah digabung menjadi satu dengan gedung di sebelah barat yang terdiri dari 4 ruang kelas yang mengapit ruang musik.¹⁰

b. Laboratorium komputer

SMA Islam Kepanjen memiliki satu ruang laboratorium komputer yang berada di lantai dua. Laboratorium komputer disediakan untuk menunjang proses belajar siswa untuk memahami praktik dalam mempelajari komputer.

c. Laboratorium bahasa/multimedia

SMA Islam memiliki satu laboratorium bahasa/multimedia. lab multimedia adalah sarana yang representatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena terdapat peralatan yang sangat lengkap yang disediakan di dalam lab multimedia ini. Lab multimedia ini sering dipergunakan untuk kegiatan *workshop* yang membutuhkan sarana pendukung multimedia.

d. Laboratorium IPA

SMA Islam memiliki 3 laboratorium IPA yang terdiri dari laboratorium fisika, kimia, dan biologi. Ketiga laboratorium tersebut berada di sebelah barat *food center*.

e. Perkantoran

¹⁰ Dwi Purwahadi, *Daftar Kelas*, Jum'at 5 Mei 2008, [Tersedia] <http://20517837.siap-sekolah.com/data-siap/siswa-daftartingkat/>, [online] 7 Maret 2014, 06:20 WIB

Ruang perkantoran SMA Islam Kepanjen berada dalam satu area dengan laboratorium komputer dan aula yang terdapat pada gedung paling barat. Perkantoran tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, dan ruang tata usaha.

f. Gedung C

Satu gedung dua lantai yang digunakan untuk ruang UKS, ruang BP/ BK, ruang guru dan ruang tatib, dan ruang perpustakaan pada lantai dua.

g. Mushola

Mushola yang ada di SMA Islam Kepanjen memiliki kapasitas kurang lebih 500 orang. Mushola tersebut memiliki ukuran 8 x 8 dengan tambahan beranda di samping kiri, kanan dan belakang masing-masing 2 meter.

h. Ruang musik

Ruang musik terletak di sebelah utara laboratorium komputer. Ruang ini sering digunakan untuk melatih bakat musik para siswa, karena beberapa siswa SMA Islam Kepanjen memiliki grup musik sendiri.

i. *Food center* dan koperasi siswa

Food center terletak di lantai dua gedung *Empowering School*. *Food center* yang ada di SMA Islam Kepanjen memiliki *design* yang modern dan membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman untuk

menikmati hidangan di *food center*. Bapak Drs. Musoli Haris, M.Pd menjelaskan:

Sekolah mulai menggunakan hal-hal yang tidak berbau pencemaran, insyaallah ke depan SMA Islam tidak akan menggunakan plastic termasuk konsumsi makanan yang dikirim ke kantin, jadi SMA Islam akan menuju *Green school* yang ramah dengan lingkungan¹¹

Saat ini *food center* memiliki program baru yaitu meninggalkan penggunaan plastik dalam menyediakan konsumsi bagi siswa SMA Islam Kapanjen. Program ini sesuai dengan apa yang direncanakan oleh program sekolah yaitu *Green school*.

j. Gedung perbengkelan

Pada program *Empowering School* SMA Islam Kapanjen menyediakan tiga ruang belajar khusus untuk proses KBM yang terdiri dari 3 kelas, yaitu: perbengkelan otomotif, teknik komputer jaringan (TKJ) dan dapur tata boga. Selain itu sekolah juga menyediakan kantor untuk *Empowering School* yang berada tepat di samping tiga ruang *empowering* tersebut.

k. Kamar mandi/WC

SMA Islam Kapanjen menyediakan 11 kamar mandi yang terdiri dari 5 kamar mandi untuk siswa dan 6 kamar mandi untuk siswi dan toilet untuk guru disediakan khusus di ruang guru.

¹¹ Wawancara dengan Drs. Musoli Haris, M.Pd kepala sekolah SMA Islam Kapanjen pada 17 Desember 2013 pukul 09:15 WIB

l. Tempat parkir

Tempat parkir SMA Islam Kepanjen sangat luas dan pengaturan yang tertata rapi. Setiap siswa memarkir motor menyesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing. Selain itu disediakan juga parkir khusus untuk sepeda kayuh yang terletak disamping ruang satpam.

m. Lapangan olahraga

Lapangan yang dimiliki SMA Islam Kepanjen ada tiga, antara lain lapangan basket yang berada di tengah, lapangan sepak bola yang berada di sebelah utara, dan lapangan voli yang berada di sebelah timur. Selain ketiga lapangan tersebut, SMA Islam memiliki area bak lompat yang berada di sebelah utara lapangan basket.

n. Ruang aula

Aula adalah ruangan yang disediakan untuk pertemuan atau seminar yang diadakan di SMA Islam Kepanjen. Aula terletak di lantai 3 dan berada di satu area dengan ruang perkantoran dan laboratorium komputer.¹²

B. Paparan Data Tindakan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan Penelitian

a. Observasi Pra Siklus

Setelah menjalankan proses struktural serta syarat-syarat agar dapat dilaksanakan penelitian ini serta mendapat izin penelitian dari dosen

¹² Karnoto & Musoli Haris, *loc.cit*

pembimbing skripsi dan mendapat surat pengantar dari pihak fakultas 27 November 2013, peneliti kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian di SMA Islam Kepanjen. Setelah diberikan izin kemudian peneliti dipertemukan dengan guru fikih, Ibu Romlah, untuk membicarakan seputar penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kelas yang sudah diajar oleh Ibu Romlah.

Melalui beberapa pertimbangan dan persetujuan dari pihak sekolah, akhirnya peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran fikih siswa kelas XI Bahasa. Peneliti lantas melakukan wawancara singkat bersama Ibu Romlah, didapat informasi bahwa kelas XI Bahasa merupakan salah satu kelas yang cenderung pasif pada pelajaran fikih dan prestasi belajarnya kurang maksimal dibandingkan dengan kelas lainnya.

Pada tanggal 03 desember 2013 peneliti sudah mulai melakukan wawancara dengan guru fikih untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran fikih kelas XI Bahasa selama ini. Peneliti melakukan observasi di kelas XI Bahasa pada mata pelajaran fikih. Observasi ini dilakukan pada tanggal 03 desember 2013. Pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih, Ibu Romlah, yakni sebagai berikut :

“Selama proses pembelajaran Fikih di kelas XI Bahasa saya menggunakan media power point dan menggunakan buku paket. Dalam pembelajaran fikih yang saya ajar di kelas XI Bahasa siswanya masih kurang aktif. Banyak siswa tidak mau memperhatikan pelajaran, ada yang mengantuk, main HP. Sebenarnya itu adalah tugas saya sebagai guru untuk mengajarkan pelajaran dengan menarik dan menyenangkan,

sehingga siswa juga bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas”¹³

Selain pernyataan dari guru bidang studi fikih di kelas XI Bahasa, siswa di kelas XI Bahasa juga memberikan pernyataan bahwa selama proses pembelajaran fikih yang mereka ikuti di kelas, mereka kurang nyaman dengan penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Kapanjen:

“Saya kurang bisa memahami dengan penyampaian materi yang disampaikan, slide yang ditampilkan kadang tidak terlalu jelas tulisannya, itu membuat saya kurang tertarik membaca slide yang ditampilkan. Sebenarnya saya suka sama pelajaran fikih, saya ingin penyampaian materi lebih bervariasi seperti pelajaran sosiologi misalnya, selain menampilkan slide pada pelajaran sosiologi juga kadang menampilkan video dan permainan apa gitu, lupa namanya.”¹⁴

Dari hasil observasi dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran fikih serta beberapa siswa kelas XI Bahasa, dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih masih kurang diminati, sehingga akan mendapatkan hasil belajarnya masih kurang maksimal, disebabkan masih kurangnya kurang menariknya penyampaian materi yang disajikan dengan menggunakan media yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa dimana kelas XI Bahasa merupakan kelas yang mendapat nilai paling rendah dibandingkan kelas lainnya serta dalam proses pembelajaran para siswa

¹³ *Wawancara*, dengan Ibu Romlah sebagai guru mata pelajaran fikih pada tanggal 03 Desember 2013

¹⁴ *Wawancara*, dengan Rizal sebagai siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Kapanjen pada tanggal 03 Desember 2013

cenderung pasif. Adapun jumlah siswa kelas XI Bahasa yang diambil dari dokumen sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data kelas XI Bahasa

No	Keterangan	Jumlah
1	Siswa Laki-laki	8
2	Siswa Perempuan	8
Jumlah		16

Pelajaran fikih Bab Salat Jenazah diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu, jadwal pada kelas XI Bahasa yaitu hari selasa pada jam 7-8 yaitu pada pukul 12.35-14.05 WIB. Dan pengajar mata pelajaran fikih di kelas XI Bahasa adalah Ibu Romlah, S.Pdi.

Alasan peneliti memilih kelas tersebut adalah atas saran guru bidang studi. Saran beliau karena kelas XI Bahasa siswanya sering mendapat nilai yang lebih rendah dari kelas lainnya, sehingga cocok jika dibuat objek penelitian terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih.¹⁵

Terkendala oleh program fakultas yang diberikan pada mahasiswa untuk melakukan tugas PKLI pada bulan januari-maret dan adanya UNAS pada bulan April bagi SMA. Peneliti baru mulai melakukan penelitian kembali pada tanggal 22 april 2014.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Romlah

b. Pre Tes

1.) Rancangan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberi salam dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan terhadap materi yang akan diajarkan.
- Kegiatan akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2.) Pelaksanaan Pre tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 08 april 2014, pada jam ke 7-8 yaitu tepatnya jam 12.35-14.05 WIB. Pre tes dilaksanakan selama 1x45 menit / 1 jam pelajaran. Suasana kelas agak ramai karena siswa diberi tugas, setelah guru membagi soal yang akan dijawab oleh peserta didik, keadaan siswa mulai tenang banyak peserta didik yang bertanya pada teman sebelahny. Itu semua karena ketidaksiapan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3.) Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil observasi pre tes, maka telah diperoleh hasil pre tes. Banyak sekali peserta didik yang masih menjawab asal-asalan pertanyaan yang diberikan dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, kebanyakan dari mereka kurang percaya diri dengan jawaban yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak siapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai yang cenderung rendah. Hasil nilai pre tes dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Pre Tes Siswa Kelas XI Bahasa SMA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nilai	Ket.
Urut	Induk				
1	5397	ADAM FIRDHA MAHADIKA	L	60	TL
2	5416	ANGGI YULIANTI	P	56	TL
3	5437	CITRA INDI SAFITRI	P	45	TL
4	5446	DICO ANTONI HENDARTO	L	43	TL
5	5449	DINDA RIZKY WULANDARI	P	43	TL
6	5507	MIFTACHUL ARIFIN	L	40	TL
7	5510	MOCH HIZBUL MUBAROK	L	50	TL
8	5514	MUHAMMAD FARHAN ALI MURTADLO	L	60	TL
9	5515	MUCHAMAD WASILA RIFATAMA	L	56	TL
10	5519	MUHAMMAD IBNU RIZAL ROMLI	L	67	TL
11	5549	SISKA MEGA ANGGRAINI	P	45	TL
12	5551	SYAHRIAL FAHRI	L	45	TL
13	5562	WIDIA DWI AGUSTIN	P	50	TL
14	5565	YUDIAN WIDIYANTI RAHAYU	P	50	TL
15	5570	SAFIRA NABILA	P	60	TL
16	5578	RICHA SOFYA ROCHMANA	P	45	TL
Jumlah				815	
Rata-rata				51	

Dari hasil pre tes siswa kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen sudah dapat diketahui bahwasannya nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan. Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan media yang tepat agar nantinya siswa memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga semakin baik. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan pada peserta didik dengan menggunakan media *autoplay* dan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi sebagai tambahan.
- b) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* sesuai dengan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan media *autoplay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

a. Siklus I

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini

meliputi persiapan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, adapun siklus 1 ini terdiri dari dua pertemuan, tahap-tahap siklus 1 yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus 1

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti menggunakan media *autoplay* dengan harapan akan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih, materi Salat Jenazah. Karena peneliti berasumsi bahwa *autoplay* dapat menjadikan sebagai media yang dapat mempermudah dan mempercepat proses pencapaian materi fikih.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung, sebelum pembelajaran dalam penerapan media *autoplay* ini dilaksanakan maka perlu adanya perencanaan, sebagai berikut:

- a) Diskusi dengan guru bidang studi terkait karakteristik siswa, media, dan metode yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh peneliti.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran.
- d) Dalam pembelajaran fikih ini guru menerapkan media *autoplay* dengan menggunakan LCD.
- e) Menentukan pokok pembahasan yaitu menjelaskan Salat Jenazah yang sudah disajikan dengan menggunakan media *autoplay*.

2) Pelaksanaan siklus I

Pertemuan I¹⁶

Setelah perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selajatnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada media *autoplay* yang telah disediakan.

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan pengamat pada pembelajaran fikih yang dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen. Pada kegiatan belajar mengajar ini, peneliti sudah menggunakan media *autoplay* dalam penyampaian materi.

a) Tahap Awal

- (1) Guru mengawali dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa.
- (3) Guru menyampaikan kedatangan peneliti kepada siswa.
- (4) Guru mempersilahkan peneliti memperkenalkan diri.
- (5) Guru/Peneliti menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam belajar.
- (6) Guru/Peneliti mengabsen siswa satu persatu.
- (7) Guru/Peneliti memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Tahap Inti

- (1) Guru/Peneliti memberikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah.

¹⁶ Siklus I Pertemuan I, Pada Hari Selasa, 22 April 2014, Di kelas XI Bahasa

- (2) Guru/Peneliti memberikan penjelasan tentang materi Salat Jenazah serta aplikasinya yang disajikan dalam bentuk *autoplay*.
- (3) Guru/Peneliti memberikan umpan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab.
- (4) Guru/Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi apa yang telah disampaikan guru.
- (5) Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati dan menilai kinerja siswa.

c) Tahap Akhir

- (1) Guru/Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru/Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- (3) Guru/Peneliti memberikan penguatan kepada siswa.
- (4) Guru/Peneliti memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan.
- (5) Guru/Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan Ke II¹⁷

Pada siklus 1 pertemuan ke II ini, guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama, dan tetap menggunakan media *autoplay* yang sudah dikembangkan lagi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pada pertemuan ini guru menggunakan media *autoplay* dengan metode diskusi dan

¹⁷ Siklus I Pertemuan II, Pada Hari Selasa, 29 April 2014, Di kelas XI Bahasa

tanya jawab. Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh peneliti bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

a) Tahap Awal

- (1) Guru/Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru/Peneliti mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa.
- (3) Guru/Peneliti menyampaikan kedatangan peneliti kepada siswa.
- (4) Guru/Peneliti mengabsen siswa satu persatu.
- (5) Guru/Peneliti memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan

b) Tahap Inti

- (1) Guru/Peneliti memulai pelajaran dengan mumbuka sesi tanya jawab.
- (2) Guru/Peneliti menanyakan materi yang belum difahami pada pertemuan pertama.
- (3) Guru/Peneliti mengulas materi pertemuan I dengan menggunakan media *autoplay* yang sudah dikembangkan lagi. (materi, Gambar)
- (4) Siswa mendiskusikan materi tentang Salat Jenazah dengan teman sebangkunya.
- (5) Guru/Peneliti memberikan soal ulangan (evaluasi siklus I)

d) Tahap Akhir

- (1) Guru/Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru/Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- (3) Guru/Peneliti memberikan penguatan kepada siswa.
- (4) Guru/Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menutup salam.

3) Observasi Siklus I

Pada siklus ini guru atau peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan media *autoplay* dimulai dari awal sampai pelajaran ditutup. Pada awal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu pertemuan pertama pada siklus I masih belum berjalan dengan baik, ada beberapa yang ramai ataupun main HP. Disaat guru mengajukan beberapa pertanyaan, terlihat hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut

Pada siklus I guru menyajikan materi dengan menggunakan *autoplay*. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan yaitu, masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mengganggu siswa yang lain.

Pada pertemuan kedua dari siklus I, kegiatan belajar mengajar membahas materi yang sama, akan tetapi materi yang disajikan dalam bentuk media *autoplay* yang sudah dikembangkan lagi. Selain itu juga dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Didalam media *autoplay* selain media yang sudah disiapkan, peneliti menyisipkan gambar yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Kegiatan belajar pada pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru menanyakan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa. Setelah beberapa siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami kemudian guru menerangkan kembali materi yang sudah disiapkan dengan menggunakan media *autoplay*.

Selanjutnya, peneliti melakukan *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil dari *post test* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus I

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nilai	Ket.
Urut	Induk				
1	5397	ADAM FIRDHA MAHADIKA	L	88	L
2	5416	ANGGI YULIANTI	P	80	L
3	5437	CITRA INDI SAFITRI	P	83	L
4	5446	DICO ANTONI HENDARTO	L	78	L
5	5449	DINDA RIZKY WULANDARI	P	79	L
6	5507	MIFTACHUL ARIFIN	L	77	L
7	5510	MOCH HIZBUL MUBAROK	L	80	L
8	5514	MUHAMMAD FARHAN ALI MURTADLO	L	80	L
9	5515	MUCHAMAD WASILA RIFATAMA	L	80	L
10	5519	MUHAMMAD IBNU RIZAL ROMLI	L	88	L
11	5549	SISKA MEGA ANGGRAINI	P	80	L
12	5551	SYAHRIAL FAHRI	L	80	L
13	5562	WIDIA DWI AGUSTIN	P	80	L
14	5565	YUDIAN WIDIYANTI RAHAYU	P	80	L
15	5570	SAFIRA NABILA	P	80	L
16	5578	RICHA SOFYA ROCHMANA	P	80	L
Jumlah				1293	
Rata-rata				81	

4) Analisis Siklus I

Guna mengetahui peningkatan yang didapat pada siklus I, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai rerata siklus I} - \text{Nilai rerata pre test}}{\text{Nilai rerata pre test}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{81 - 51}{51} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{30}{51} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = 60,7\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, pada siklus I dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *autoplay* siswa sudah mulai mendapatkan nilai yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai pre tes mendapat rata-rata 51 sedangkan nilai pada siklus I mendapatkan rata-rata 81 atau dengan kata lain, terjadi peningkatan sebanyak 60,7%.

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media *autoplay* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, peneliti masih melihat ada beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan itu antara lain, kurangnya antusias dan minat siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini dikarenakan penyampaian media *autoplay* yang dibuat oleh peneliti masih kurang menarik dan terkesan monoton. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti membuat beberapa catatan sebagai berikut:

- a) Guru/Peneliti perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi yang tersaji dalam bentuk *autoplay*. Dimana siswa diajak untuk lebih terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Guru/Peneliti perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan pada siswa.
- c) Guru/Peneliti harus lebih terampil dalam memberikan motivasi atau sesuatu yang nantinya siswa lebih lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Siklus II

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi persiapan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi, adapun siklus II ini terdiri dari dua pertemuan, tahap-tahap siklus II yaitu antara lain adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 06 dan 13 Mei 2014. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II. Supaya pelaksanaan lebih maksimal maka pada perencanaan siklus II, peneliti juga menerapkan media *autoplay* yang sudah dikembangkan lagi. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Perencanaan yang dibuat yakni sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Dalam pembelajaran fikih ini peneliti menyiapkan materi dalam bentuk media *autoplay* yang menggunakan LCD.

- c) Menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan materi salat jenazah.

2) Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 06 dan 13 mei 2014 di kelas XI Bahasa dengan jumlah 16 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapaun proses belajar mengajar mangacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan peneliti bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan I¹⁸

a) Tahap awal

- (1) Guru/Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru/Peneliti mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa.
- (3) Guru/Peneliti menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam belajar.
- (4) Guru/Peneliti mengabsen siswa satu persatu.
- (5) Guru/Peneliti memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Tahap inti

- (1) Guru/Peneliti memberikan penjelasan tentang materi salat jenazah selain materi yang disampaikan guru juga menyisipkan quis, gambar, dan musik untuk memancing kemauan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

¹⁸ Siklus I Pertemuan II, Pada Hari Selasa, 06 mei 2014, Di kelas XI Bahasa

- (2) Guru/Peneliti memberikan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- (3) Guru/Peneliti memberikan menjawab pertanyaan yang disampaikan siswa.
- (4) Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati dan menilai kinerja siswa.

e) Tahap Akhir

- (1) Guru/Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru/Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali.
- (3) Guru/Peneliti memberikan penguatan kepada siswa.
- (4) Guru/Peneliti memberikan tugas pada siswa pada bab yang sudah dipelajari.
- (5) Guru/Peneliti mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan II¹⁹

a) Tahap Awal

- (1) Guru/Peneliti mengawali dengan mengucapkan salam.
- (2) Guru/Peneliti mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa.
- (3) Guru/Peneliti menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa dalam.
- (4) Guru/Peneliti mengabsen siswa satu persatu.
- (5) Guru/Peneliti memberi penjelasan singkat mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan

¹⁹ Siklus I Pertemuan II, Pada Hari Selasa, 13 mei 2014, Di kelas XI Bahasa

b) Tahap Inti

- (1) Guru/Peneliti memulai pelajaran dengan mumbuka sesi tanya jawab.
- (2) Guru/Peneliti menyakan materi yang belum difahami pada pertemuan pertama.
- (3) Guru/Peneliti mengulas materi pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media *autoplay* yang sudah dikembangkan lagi. (materi, Gambar)
- (4) Guru/Peneliti memberikan soal ulangan (evaluasi siklus II)

c) Tahap Akhir

- (1) Guru/Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (2) Guru/Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- (3) Guru/Peneliti memberikan penguatan kepada siswa.
- (4) Guru/Peneliti mengakhiri pelajaran dengan menutup salam.

3) Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan pada siklus kedua. Siswa sudah mulai terkendali dan sudah tidak terlalu pasif. Siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *autoplay*. Siswa nampak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran fikih, karena guru menyiapkan beberapa permainan dan quis. Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan media *autoplay* sudah berjalan lebih baik daripada siklus I.

Pada pertemuan ini guru memulai pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan dari siswa tentang materi sebelumnya yang belum dipahami.

Kemudian guru menjelaskan kembali materi yang ditanyakan siswa. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Dari evaluasi pada siklus II diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Siklus II Siswa Kelas XI Bahasa SMA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Nilai	Ket.
Urut	Induk				
1	5397	ADAM FIRDDHA MAHADIKA	L	95	L
2	5416	ANGGI YULIANTI	P	75	L
3	5437	CITRA INDI SAFITRI	P	90	L
4	5446	DICO ANTONI HENDARTO	L	90	L
5	5449	DINDA RIZKY WULANDARI	P	85	L
6	5507	MIFTACHUL ARIFIN	L	80	L
7	5510	MOCH HIZBUL MUBAROK	L	85	L
8	5514	MUHAMMAD FARHAN ALI MURTADLO	L	80	L
9	5515	MUCHAMAD WASILA RIFATAMA	L	90	L
10	5519	MUHAMMAD IBNU RIZAL ROMLI	L	85	L
11	5549	SISKA MEGA ANGGRAINI	P	90	L
12	5551	SYAHRIAL FAHRI	L	75	L
13	5562	WIDIA DWI AGUSTIN	P	90	L
14	5565	YUDIAN WIDIYANTI RAHAYU	P	80	L
15	5570	SAFIRA NABILA	P	80	L
16	5578	RICHA SOFYA ROCHMANA	P	80	L
Jumlah				1350	
Rata-rata				84,4	

4) Analisis siklus II

Guna mengetahui peningkatan yang didapat pada siklus II, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Nilai rerata siklus II} - \text{Nilai rerata pre test}}{\text{Nilai rerata pre test}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{84,4-51}{51} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{33,4}{51} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = 65,5\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, pada siklus II dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai pre tes mendapat rata-rata 51 sedangkan nilai pada siklus II mendapatkan rata-rata 84,4 atau dengan kata lain, terjadi peningkatan sebanyak 65,5%. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan dengan siklus I yang meningkat sebanyak 60,7%.

5) Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan peneliti, kekurangan pada siklus I berupa metode penyampaian yang masih terkesan monoton dan tidak menarik sudah bisa diatasi oleh guru pada siklus II ini.

Hal itu terlihat dari observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar pada siklus II sebagian besar siswa sudah memperhatikan pelajaran. Siswa tidak hanya diam pasif, serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru. Nilai yang didapat siswa juga menunjukkan peningkatan dari siklus pertama yang mendapat nilai rata-rata 81, pada siklus kedua siswa mendapat nilai rata-rata 84.

3. Evaluasi Tindakan Penelitian

Pembelajaran fikih dengan menggunakan media *autoplay* yang peneliti terapkan ini dapat membuat penyampaian materi lebih menarik, karena ada suatu hal baru yang peneliti rasa tidak dirasakan siswa.

Perencanaan yang peneliti lakukan selain menyiapkan materi kedalam *autoplay*, peneliti juga menampilkan beberapa video serta kuis untuk menarik perhatian siswa.

Penelitian selalu melakukan pengamatan disetiap kali peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus I maupun siklus II. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada siswa celometan, hal seperti akan menjadikan keadaan kelas tidak kondusif. Kebiasaan siswa yang lain adalah selalu tidak pernah bisa lepas dari handphone, yang beberapa kali juga masih ditemui ketika peneliti menerangkan suatu materi.

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran dapat peneliti minimalisir dengan memberikan permainan sejenis pertanyaan yang bisa menarik perhatian siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *autoplay* memang memudahkan dalam menyampaikan materi, dengan disertai gambar yang berkaitan dengan materi peneliti tidak perlu menjelaskan panjang lebar supaya dapat dipahami oleh siswa.

Peneliti menganggap bahwa apa yang disukai siswa itu tidak hanya pada bagaimana cara guru menjelaskan materi, apakah materi itu dapat tersampaikan secara jelas atau tidak. Siswa menyukai pembelajaran juga tergantung pada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang dimaksud peneliti di sini adalah komunikasi di luar jam pelajaran, jika guru itu dekat dengan siswa di luar jam pembelajaran maka dalam proses pembelajaranpun siswa juga akan mudah untuk diajak berkomunikasi atau berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Proses penilaian hasil belajar siswa kelas XI Bahasa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah ini tidak dinilai oleh peneliti saja. Guru pamongpun juga turut serta dalam proses penilaian. Materi salat jenazah dalam penilaiannya dikategorikan menjadi dua, penilaian pengetahuan dan penilaian praktek. Penilaian untuk pengetahuan siswa dilakukan oleh peneliti, kemudian diberikan kepada guru pamong untuk digabungkan dari penilaian praktek siswa yang dilakukan oleh guru pamong.

Penggunaan media *autoplay* yang peneliti terapkan ternyata juga disukai siswa. Beberapa siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan media *autoplay* pembelajaran lebih memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berikut beberapa pernyataan dari siswa kelas XI Bahasa. Salah satunya dari siswa yang bernama Romli:

“Saya lebih suka belajar dengan cara seperti yang tadi diterapkan, penampilan meterinya lebih jelas dari pada diterangkan langsung. Dan suka juga kalau ada permainan kayak tadi.”²⁰

Pernyataan di atas menurut Romli, dengan penggunaan media *autoplay* materi pelajaran salat jenazah lebih mudah dipahami. Selain itu, menurut Siska menjelaskan bahwa:

“Tambah lebih mudah dipahami penyampaian materi yang dijelaskan jika disertai dengan gambar seperti yang ditampilkan seperti itu.”²¹

Siska menyatakan bahwa dengan disertai gambar dalam penggunaan media *autoplay* dapat lebih jelas dalam memahami materi. Hal tersebut menguatkan pernyataan pertama bahwa dengan menggunakan media *autoplay*

²⁰ Wawancara, dengan Romli Siswa Kelas XI Bahasa, pada tanggal 13 Mei 2014 Di Kelas

²¹ Wawancara, dengan Siska Siswa Kelas XI Bahasa, pada tanggal 13 Mei 2014 Di Kelas

siswa kelas XI Bahasa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Bahasa, serta pengamatan langsung dalam proses. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media *autoplay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Romlah, yakni

“Pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* seperti itu sudah baik. Hampir tidak ada siswa yang sibuk sendiri dan saya juga ingin menggunakan media *autoplay*, saya juga ingin menggunakan media seperti itu tapi belum mengerti cara mengolah data pada media *autoplay* untuk menyampaikan materinya”²²

Pembelajaran fikih dengan menggunakan multimedia *autoplay* sudah peneliti anggap berhasil, walaupun masih ada beberapa hal yang mengurangi ketenangan kelas seperti siswa celometan. Beberapa masalah tersebut tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar fikih di kelas XI Bahasa SMA Islam Kapanjen, karena peneliti sudah mampu mengkondisikan kelas dengan memberikan quiz atau permainan yang mampu menarik perhatian siswa. Disaat suasana sudah terkendali kembali proses pembelajaran fikih dapat berjalan seperti yang diharapkan.

C. Temuan Tindakan Penelitian

1. Temuan Perencanaan Tindakan Penelitian

Perencanaan yang peneliti lakukan tidak semuanya berjalan dengan semestinya. Peneliti menemui sejumlah kendala dalam ketika peneliti mencari informasi terkait penelitian yang dilakukan. Perencanaan dilakukan peneliti

²² *Wawancara*, dengan Bu Romlah selaku Guru Fikih, pada tanggal 13 Mei 2014 di Ruang Guru

mulai dari bulan november 2013, pada awalnya peneliti berencana melakukan penelitian diawal semester genap. Berbenturan dengan progam PKLI yang diselenggarakan fakultas dan adanya ujian nasional untuk SMA memaksa peneliti untuk mengundur waktu penelitian.

Peneliti juga mendapat kendala dalam berkomunikasi dengan guru pamong, ketika melakukan observasi di SMA Islam Kepanjen peneliti tidak bertemu dengan guru pamong mata pelajaran fikih kelas XI dikarenakan beliau cuti untuk sementara waktu. Peneliti akhirnya menunggu beberapa minggu hingga beliau hadir.

Komunikasi dengan guru pamong terkait penelitian memberikan banyak informasi tentang bagaimana proses pembelajaran fikih yang ada di SMA Islam Kepanjen. Guru pamong memberikan gambaran bagaimana kondisi siswa yang ada. Diskusi peneliti dengan guru pamong akhirnya menentukan kelas XI Bahasa sebagai objek penelitian.

Perencanaan pembelajaran seperti RPP sesuai materi yang diajarkan dipersiapkan oleh peneliti kemudian dikonsulasikan pada guru pamong. Soal pre tes untuk mengetahui kemampuan siswa terkait materi yang akan dipelajari sudah dipersiapkan oleh guru pamong. Setelah mendapat nilai hasil dari pre tes tersebut, kemudian guru pamong menyerahkan pembelajaran selanjutnya untuk dilaksanakan oleh peneliti.

2. Temuan Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka. Peneliti membaginya dalam dua siklus, dalam setiap siklus

terbagi dalam dua pertemuan. Penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan pada pertemuan kedua disetiap siklusnya.

Pertemuan pertama pada siklus setelah kelas diberikan oleh guru pamong kepada peneliti, peneliti kemudian memperkenalkan diri dan menyampaikan kedatangannya dikelas tersebut. Peneliti disambut hangat oleh siswa yang berjumlah 16 orang di kelas XI bahasa. Pendekatan yang dilakukan peneliti pada awal pertemuan adalah dengan menceritakan latar belakang peneliti.

Peneliti memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk proses pembelajaran. *Autoplay* sebagai media yang peneliti gunakan dalam menjelaskan materi salat jenazah direspon baik oleh siswa. Peneliti kurang bisa mengolah waktu yang diberikan, materi tersampaikan terlalu cepat pada pertemuan pertama ini. Hal ini berdampak pada kekosongan kegiatan disaat akhir jam pelajaran, peneliti akhirnya mengisi dengan menayangkan beberapa video untuk menarik perhatian siswa sekaligus untuk memotivasi siswa.

Pertemuan kedua siklus pertama pada jam pertama peneliti mengulang kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Tanya jawab juga dilakukan pada jam pertama, kemudian peneliti menyampaikan akan diadakan ulangan harian. Tentu saja hal tersebut membuat siswa agak terkejut, karena biasanya ujian dilakukan satu diakhir setelah materi sudah tersampaikan semuanya.

Tes yang dilakukan peneliti pada siklus pertama kemudian diberikan pada guru pamong. Guru pamong memberikan sedikit pengarahan untuk apa yang dipersiapkan peneliti pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus 2 proses pembelajaran semakin terkondisikan, walau ada beberapa masalah yang mengakibatkan tidak kondusif peneliti bisa mengatasinya. Sebenarnya yang membuat siswa jenuh itu adalah terlalu lamanya jeda atau vakumnya waktu menjelakan dari satu materi satu ke materi selanjutnya. Tidak semua siswa mampu memahami materi yang disampaikan, sehingga guru harus mengulangi materi yang tidak dipahami tersebut. Siswa yang langsung memahami dari pertama guru menyampaikan kebanyakan mengabaikan penyampaian materi untuk kedua kalinya. Akhirnya siswa yang demikian melakukan aktivitas lain seperti bermain handphone atau bergurau.

Proses penilaian pada siklus kedua ini tidak dinilai oleh peneliti saja. Guru pamongpun juga turut serta dalam proses penilaian. Materi salat jenazah dalam penilaiannya dikategorikan menjadi dua, penilaian pengetahuan dan penilaian praktek. Penilaian untuk pengetahuan siswa dilakukan oleh peneliti, kemudian diberikan kepada guru pamong untuk digabungkan dari penilaian praktek siswa yang dilakukan oleh guru pamong.

3. Temuan Evaluasi Tindakan Penelitian

Proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I dirasa belum berjalan dengan baik oleh peneliti. Pembelajaran belum berjalan sesuai yang diharapkan peneliti, karena ada beberapa hal menyebabkan suasana tidak

kesibukan seperti siswa celengan dan terkadang bermain handphone. Hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran tersebut mampu diatasi oleh peneliti.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan menggunakan multimedia *autoplay* dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mendapatkan rata-rata nilai 81, meningkat sebanyak 60,7% dari hasil pre-tes yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti kembali melakukan tindakan selanjutnya dengan tujuan untuk memperkuat pernyataan bahwa dengan menggunakan multimedia *autoplay* benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan perencanaan pada siklus II dengan melihat hasil evaluasi, hal tersebut bertujuan agar permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus ke II ini.

Proses pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai dengan apa sudah direncanakan. Kebiasaan siswa memegang handphone ataupun bercelesman sudah tidak tampak. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan memperoleh rata-rata 84. Artinya nilai yang didapat antara siklus I dengan siklus II terdapat peningkatan. Dari peningkatan nilai yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan multimedia *autoplay* dalam proses pembelajaran fikih yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengacu pada fokus proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil dari penggunaan multimedia *autoplay* pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah di SMA Islam Kapanjen.

A. Proses Perencanaan Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Salat Jenazah Kelas XI Bahasa SMA Islam Kapanjen Malang.

Sebelum proses pelaksanaan dilakukan, peneliti melakukan perencanaan dengan melakukan observasi guna mengetahui gambaran tentang situasi dan kondisi yang terkait dengan penelitian. Peneliti memberikan pre tes yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan guru pamong. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui/mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan. Setelah hasil pre tes diketahui, peneliti kembali berkonsultasi pada guru pamong guna merencanakan apa yang harus dilakukan dan disiapkan pada siklus I dan II terkait bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, soal evaluasi.

Proses perencanaan akan menuntun seseorang dalam melaksanakan suatu pelaksanaan pembelajaran. Sugeng listyo juga memberikan pernyataan bahwa suatu perencanaan akan memberikan kejelasan dalam mencapai

kopentensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran disekolah tersebut.¹

Setelah mendapat pengarahan dari guru pamong, peneliti membuat RPP dan materi yang disajikan dalam bentuk media *autoplay*. Perencanaan pembuatan bahan ajar sangat diperlukan mengingat bahan ajar juga mempunyai pengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal ini juga disepakati oleh Oemar Hambalik yang menyatakan bahwa bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar. Karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat.²

Perencanaan juga dilakukan setiap peneliti setiap selesai melakukan pembelajaran dikelas. Kemudian peneliti memaparkan temuan atau keadaan kelas kepada guru pamong untuk mendapatkan arahan tentang apa yang harus disiapkan pada pertemuan berikutnya.

Perencanaan yang dilakukan peneliti memiliki tujuan untuk dapat terciptanya proses pembelajaran dengan baik. Hal ini juga disepakati oleh Harjanto yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.³

¹ Sugeng Listyo, *Perencanaan pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 4.

² Oemar Hambalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 139.

³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm. 2.

B. Proses pelaksanaan penggunaan multimedia autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Salat Jenazah kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen Malang.

Pada kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Dengan menggunakan multimedia *autoplay* siswa diharapkan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana nantinya mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada penggunaan multimedia *autoplay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas XI Bahasa di SMA Islam Kepanjen. Dengan pokok bahasan Salat Jenazah penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan.

Dari hasil observasi awal sebelum penelitian dengan menggunakan media *autoplay* diterapkan, dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen menggunakan media power point dan dengan metode tanya jawab. Kurang menariknya penyampaian materi dengan menggunakan media power point terkadang menyebabkan rasa jenuh pada siswa dan pada akhirnya kondisi kelas kurang terkondisikan.

Menanggapi hal tersebut peneliti mencoba bervariasi dengan menerapkan media baru guna memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Suatu hal baru yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran akan mendapatkan respon yang berbeda pula dari siswa. Peneliti dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan media *autoplay* sebagai pengganti media yang pernah digunakan.

Guru dituntut bisa menerapkan media pembelajaran lebih dari satu jenis atau menggunakan konsep multimedia. Sebab pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mencoba untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan berpengaruh pada saat proses belajar mengajar. Pertemuan pertama pada siklus I guru menjelaskan sedikit tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah yang disajikan dalam media *autoplay*. Pada siklus pertama ini, media *autoplay* hanya memasukkan materi dan kuis oleh peneliti., guna menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran fikih di kelas XI Bahasa SMA Islam Kepanjen pada siklus I masih dijumpai beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Mereka kebanyakan ngobrol dengan teman sebangkunya, dan terkadang siswa celometan saat guru menyampaikan materi. Pertemuan kedua siklus I guru sedikit mengulang materi yang sudah dipelajari, kemudian menambahkan materi yang belum disampaikan dan dilakukan evaluasi. Dalam siklus I peneliti masih belum dapat menguasai kelas dengan sepenuhnya.

⁴ Musfiqon, *op.cit.*, hlm. 187.

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II, Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan media *autoplay* dibandingkan dengan siklus I. Penyampaian materi oleh guru juga berjalan dengan lancar. Tanya jawab yang dilakukan juga direspon baik oleh siswa, siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

Peneliti dalam proses pembelajaran lebih santai dan lebih sering menceritakan suatu keadaan yang berkaitan dengan materi. Mengajar sebaiknya dimulai dari hasil penilaian sebelumnya, artinya dimulai dari apa yang telah dicapai siswa, bukan dari apa yang seharusnya dipelajari siswa. Ini berarti bahwa guru harus memanfaatkan hasil penilaian yang telah dilakukan.⁵

Permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran tidak sepenuhnya bisa dihilangkan. Peneliti hanya mampu mengurangi kebiasaan siswa seperti halnya berbicara dengan teman sebangku yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bermain handphone dan celometan disaat guru menyampaikan materi.

C. Evaluasi penggunaan media autoplay dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI bahasa di SMA Islam Kepanjen Malang.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guru harus bisa memilih dan menggunakan metode serta memilih media yang tepat. Sehingga dapat menarik perhatian siswa

⁵ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 151.

untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa bosan atau sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bermain HP dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran tujuan yang paling penting adalah pemahaman materi yang diajarkan yang kemudian dibuktikan dengan hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah melakukan tes atau ujian. Demi mencapai tujuan terpenting tersebut perlu penyampaian yang mana mampu untuk memahami siswa dengan baik. Guna mencapai tujuan-tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang menjadi tanggung-jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.⁶

Ditanggapi oleh Ivor K Devies yang menyatakan bahwa Pemilihan metode dan teknik tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada, sifat tugas (yang dapat dilihat dari analisis tugas), sifat tujuan belajar yang harus dicapai, kemauan, bakat, pengetahuan sebelumnya, serta umur murid.⁷

Penggunaan multimedia *autoplay* dalam penelitian ini dilakukan guna menjadi solusi untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang antusias dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan mendapatkan hasil atau nilai yang baik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan menggunakan multimedia *autoplay* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

⁶ Oemar Hambalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 124.

⁷ Ivor K Devies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), Hlm. 120.

Siswa mendapatkan rata-rata nilai 81, sudah meningkat 60,7% dari hasil pretes yang dilakukan.

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan memperoleh rata-rata 84. Artinya nilai yang didapat antara siklus I dengan siklus II terdapat peningkatan. Dari peningkatan nilai yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan multimedia *autoplay* dalam proses pembelajaran fikih yang dilakukan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut menunjukkan penggunaan multimedia *autoplay* dalam meningkatkan hasil belajar dirasa efektif, yang dimaksud efektif disini adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.⁸

Dari proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dapat diartikan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti merubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkahlakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemauanya, daya reaksinya, daya penerimaanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁹

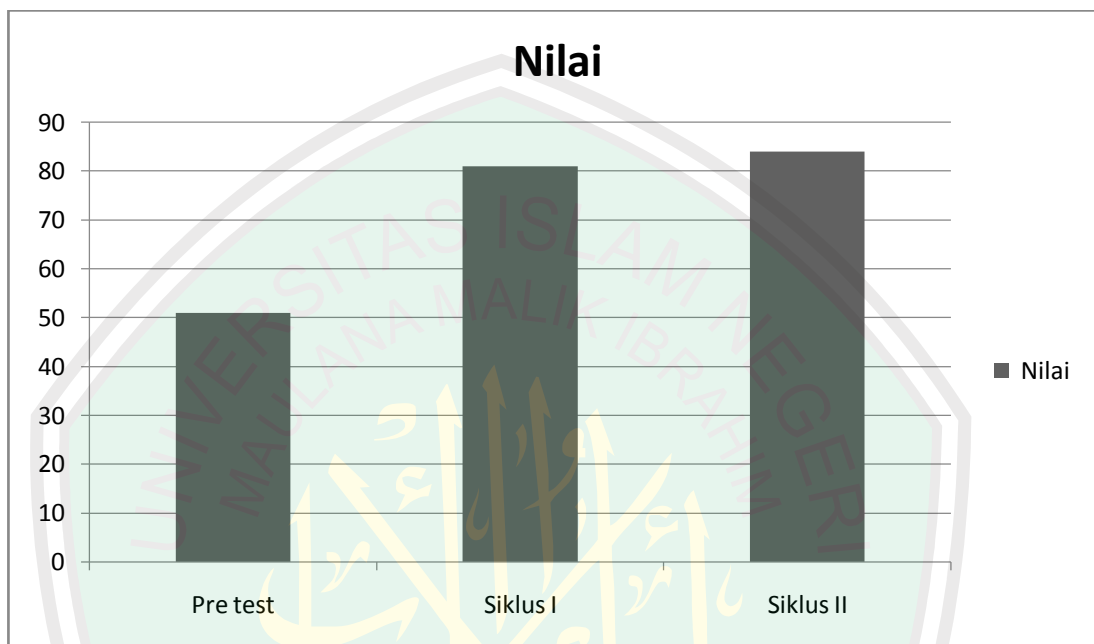
Dengan menggunakan multimedia *autoplay* siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Hasil belajar siswa juga sudah

⁸ Daryanto, *op.cit.*, hlm, 57

⁹ Musfiqon, *op.cit.* hlm, 5

menunjukkan peningkatan yang terbilang cukup signifikan. Hasil belajar dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik Peningkatan Nilai Pada Pembelajaran Salat Jenazah



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan multimedia *autoplay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih materi salat jenazah pada kelas XI bahasa di SMA Islam Kepanjen. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian berupa nilai yang didapat pada siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fikih dengan menyiapkan multimedia *autoplay* dan membuat rencana proses pembelajaran, silabus, serta berkonsultasi disetiap kali pertemuan dengan guru pamong, memberikan manfaat yang besar terhadap pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan multimedia *autoplay* pada materi salat jenazah dapat terlaksana dengan baik. Awalnya pada siklus I, siswa masih belum menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media *autoplay*. Hal ini dikarenakan penyampaian media *autoplay* yang dibuat oleh peneliti masih kurang menarik dan terkesan monoton. Pada siklus II, peneliti menambahkan beberapa variasi dalam menyampaikan multimedia *autoplay* sehingga siswa mulai menunjukkan sikap antusias, aktif, memperhatikan dan senang.

3. Evaluasi penggunaan multimedia *autoplay* pada proses pembelajaran fikih materi salat jenazah kelas XI bahasa di SMA Islam Kepanjen menunjukkan hasil yang meningkat. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mendapat rata-rata 81 atau meningkat 60,7% dari hasil pre-tes dan siklus II siswa mendapat nilai rata-rata 84,4 atau meningkat 65,9% dari hasil pre-tes.

B. Saran

1) Bagi Sekolah

Alangkah baiknya jika media *autoplay* ini terlaksana disemua kelas di sekolah, karena selain membangkitkan motivasi siswa juga dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat siswa masing-masing. Dan juga berdampak positif pada perilaku siswa.

2) Bagi Guru

Alangkah baiknya setiap kali mengajar PAI bagi semua guru PAI menggunakan media *autoplay* tersebut, karena bagaimanapun siswa tetap membutuhkan bimbingan, latihan-latihan, pendekatan dalam hal mempelajari materi Pendidikan Agama Islam agar terlatih dengan baik, dan mampu menjadi tauladan dimasyarakat sekitar.

3) Bagi Siswa

Hendaknya siswa juga tetap mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, tidak memutus belajar dengan guru mengajinya masing-masing hanya karena alasan sudah remaja. Supaya bukan hanya menjadi siswa yang pintar dalam pendidikannya saja, tetapi dalam agamanya juga.

Perlu dilakukan lebih lanjut untuk membuktikan kemampuan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (Salat Jenazah) dengan menerapkan media *autoplay* dalam menerapkannya.



Daftar Pustaka

- Abdul Wahhab Kallah. 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata. 2003. *Masail Al-Fiqhiyah*. Bogor: Kencana.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Multi press.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devies Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammadiyah Djafar. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqhi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Nana Sudjana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Quinn, Michael. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Sri Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.

Suharsimi, Suhardjono, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.

Sukidin dan Mundir. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.

Sutrisno Hadi. 1991 *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Ofset.

Syaiful, Bahri Djamarah, Zain, Aswa. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim penyusun KURNAS Agama Islam. 2002. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: departemen pendidikan Nasional.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi. 1997. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Riski Putra.

Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1920/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

02 Oktober 2013

Kepada :
Yth. Kepala SMA Islam Kepanjen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anharul Ulum
NIM : 10110237
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas 11 di SMA Islam Kepanjen**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1215



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN
 STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSS : 302051821062 NDS : 3005130703 NPSN : 20517837
 ALAMAT : JL. DIPONEGORO 152 TELP.(0341) 395840 FAX.(0341) 391905 ARDIREJO - KEPANJEN - MALANG
 E-mail : sma.islam.kepanjen@gmail.com Website : www.smaisaka.com



No. Dok	: FR/07/23
Revisi	: 0

Nomor : 515 / I05.27 / SMAM 14 / O / XII / 2013
 Lampiran : -
 Perihal : **PERSETUJUAN**

17 Desember 2013

Kepada
 Yth. : DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menanggapi surat saudara Nomor : Un..3.1/TL00.1/1920/2013 Tanggal 2 Oktober 2013 tentang permohonan melaksanakan Penelitian untuk menyelesaikan Skripsi Program studi S1 kepada Mahasiswa :

Nama : ANHARUL ULUM
 NIM : 10110237
 Semester : VII (Tujuh)

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Desember 2013 dengan tema "**Pengaruh Penggunaan Multimedia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas 11 di SMA Islam Kepanjen**"

Demikian surat ini dibuat dan yang berkepentingan mohon maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala SMA Islam Kepanjen

 Drs. H. MUSOLI HARIS, M.Pd
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19601213 198803 1 006

LAMPIRAN 2: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Anharul Ulum
NIM : 10110237
Judul : Penggunaan Multimedia Autoplay Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Jenazah Kelas XI Bahasa Di SMA Islam Kepanjen

Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	01-04-2014	Revisi Proposal	
2.	03-06-2014	Konsultasi Bab IV	
3.	20-07-2014	Konsultasi Bab IV, V	
4.	22-08-2014	Revisi Bab IV, V, VI	
5.	08-09-2014	Revisi Bab IV, V, VI	
6.	19-09-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	
7.	24-09-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V, VI	
8.	01-10-2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 01-10-2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



D. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

LAMPIRAN 3: SILABUS

SILABUS

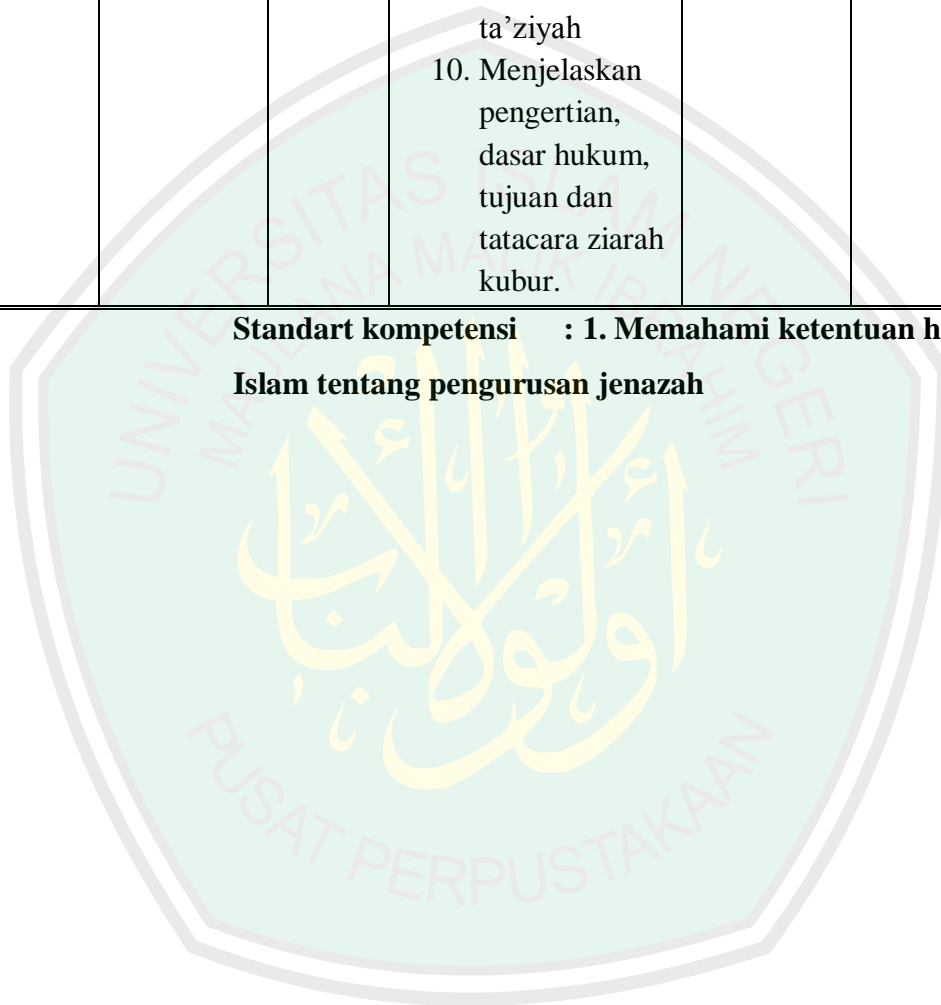
Sekolah : SMA Islam Kapanjen
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : XI (Sebelas)
Semester : II (Dua)

N o .	KOMPET ENSI DASAR	HASIL BELAJAR	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Alat/ Sumber Belajar
1	Menjelaskan hukum perawatan jenazah	Siswa dapat memahami hukum perawatan jenazah	Perawatan jenazah	1. Menjelaskan hukum perawatan jenazah 2. Memahami hukum perawatan jenazah	Jenis tagihan - Keaktifan - pemahaman	2 x 40 menit	Buku Fiqih Islam LP. Ma'arif - Buku Fiqih Islam
2	Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Siswa dapat memahami tatacara pengurusan jenazah	Perawatan jenazah	3. Menguraikan tatacara perawatan jenazah 4. Mempraktekkan cara perawatan jenazah 5. Menjelaskan	Jenis tagihan - tes formatif - pemahaman - praktik	4 x 40 menit	H. Sulaiman Rosyid - Buku Agama SMA - Fusholatan
3	Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Siswa dapat mempraktekkan cara memandikan, mengkafani, menyolati dan memakam	Perawatan jenazah	pengertian dan dasar hukum shalat ghaib 6. Mempraktekkan sholat ghaib 7. Menjelaskan pengertian, dasar hukum dan tujuan	Jenis tagihan - Praktik - Hafalan	4 x 40 menit	- Tuntunan Shalat - Risalah Fiqh Islam Ust. Labib Mz – Dra. Harniaati

		kan jenazah dengan benar.		<p>bacaan talqin</p> <p>8. Mempraktekkan bacaan talqin</p> <p>9. Menjelaskan pengertian, tujuan dan tatacara ta'ziah</p> <p>10. Menjelaskan pengertian, dasar hukum, tujuan dan tatacara ziarah kubur.</p>			-Media Autoplay
--	--	---------------------------	--	--	--	--	-----------------

Standart kompetensi : 1. Memahami ketentuan hukum

Islam tentang pengurusan jenazah



LAMPIRAN 4: DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI BAHASA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Islam Kepanjen

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas / Semester : XI/Genap

Pertemuan Ke : 1 dan II

Tahun Akademik : 2013/2014

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami ketentuan hukum Islam Tentang Pengurusan Jenazah

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan hukum perawatan Jenazah

C. Indikator

11. Menjelaskan hukum perawatan Jenazah
12. Mengklasifikasikan hukum perawatan jenazah
13. Memahami hukum perawatan Jenazah

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

Memahami hukum perawatan Jenazah

E. Materi Pokok

Hukum Perawatan Jenazah

F. Metode: Metode ceramah, Tanya Jawab dan Drill

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

ALOKASI WAKTU	LANGKAH – LANGKAH	KEGIATAN	WAKTU
2 X 45 Menit	PEMBUKAAN	a. Salam pembuka oleh guru b. Memperkenalkan diri c. Absensi Siswa	10 menit
	KEGIATAN INTI	a. Guru memulai materi semester 2 tentang hukum perawatan jenazah b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami	65 menit
	PENUTUP	a. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. b. Guru memberi pesan kepada siswa c. Salam penutup	15 menit

Pertemuan ke 2

ALOKASI WAKTU	LANGKAH – LANGKAH	KEGIATAN	WAKTU
2 X 45 menit	PEMBUKAAN	a. Guru mengucapkan salam b. Siswa berdoa secara bersama-sama c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang apa yang diharapkan setelah pembelajaran dilaksanakan d. Guru mengabsen siswa	10 menit

	KEGIATAN INTI	<p>a. Guru menyampaikan materi tatacara perawatan jenazah secara jelas.</p> <p>b. Siswa mendengar kemudian mencatat apa yang disampaikan oleh Guru.</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan.</p> <p>d. Siswa diberi waktu 10 menit untuk membentuk kelompok dan mempraktekkan tata cara perawatan jenazah yang dijelaskan oleh guru.</p>	65 menit
	PENUTUP	<p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru memberi pesan kepada siswa.</p> <p>c. Salam penutup</p>	15 menit

H. Sumber Belajar

a. Sumber :

- Buku Fiqih Islam (LP. Ma'arif)
- Buku Fiqih Islam (H. Sulaiman Rosyid)
- Buku Agama SMA
- Fasholatan
- Tuntunan Shalat

b. Bahan

- Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahas presentasi

c. Alat: Papan tulis, Board maker, Mushola

I. Penilaian

- Tes tulis
- Hafalan
- Uraian Jawaban singkat
- Tugas

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. H. Musoli Haris, M.Pd.

NIP. 196012131988031006

Kepanjen, 17 Januari 2014

Guru Mata Pelajaran
Fiqih

Romlah, S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Islam Kepanjen

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/ Semester : XI / Genap

Pertemuan Ke : 3 dan 4

Tahun Akademik : 2013/2014

Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

A. Standart Kompetensi

Memahami ketentuan hukum islam tentang pengurusan Jenazah

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan tatacara pengurusan Jenazah

C. Indikator

1. Menguraikan tatacara perawatan Jenazah
2. Mempraktekkan cara perawatan Jenazah
3. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum shalat ghaib
4. Mempraktekkan sholat ghaib

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa mampu:

Siswa dapat memahami tatacara pengurusan jenazah

E. Materi Pokok

Perawatan Jenazah

F. Metode: Metode ceramah, Tanya Jawab dan Drill

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- pertemuan ke 3

ALOKASI WAKTU	LANGKAH LANGKAH	KEGIATAN	WAKTU
2 X 45 menit	PEMBUKAAN	e. Guru mengucapkan salam f. Siswa berdoa secara bersama-sama g. Guru memberikan penjelasan singkat tentang apa yang diharapkan setelah pembelajaran dilaksanakan h. Guru mengabsen siswa	10 menit
	KEGIATAN INTI	a. Guru menyampaikan materi tatacara perawatan jenazah secara jelas. b. Siswa mendengar kemudian mencatat apa yang disampaikan oleh Guru.	60 menit

		<p>c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan.</p> <p>d. Siswa diberi waktu 10 menit untuk membentuk kelompok dan mempraktekkan tatacara perawatan jenazah yang dijelaskan oleh guru.</p>	
	PENUTUP	<p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru memberi pesan kepada siswa.</p> <p>c. Salam penutup</p>	10 menit

- pertemuan ke 4

ALOKASI WAKTU	LANGKAH – LANGKAH	KEGIATAN	WAKTU
2 X 45 menit	PEMBUKAAN	<p>a. Guru mengucapkan salam</p> <p>b. Siswa berdoa secara bersama-sama</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan singkat tentang apa yang diharapkan setelah pembelajaran dilaksanakan</p> <p>d. Guru mengabsen siswa</p>	10 menit
	KEGIATAN INTI	a. Guru menyampaikan materi pengertian	60 menit

		<p>dan dasar hukum sholat ghaib.</p> <p>b. guru mempraktekkan sholat ghaib dan Siswa memperhatikan.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok</p> <p>d. Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempraktekkan sholat ghaib.</p>	
	PENUTUP	<p>a. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Guru memberi pesan kepada siswa.</p> <p>c. Salam penutup</p>	10 menit

H. Sumber Belajar

a. Sumber :

- Buku Fiqih Islam (LP. Ma'arif)
- Buku Fiqih Islam (H. Sulaiman Rosyid)
- Buku Agama SMA
- Fasholatan
- Tuntunan Shalat

b. Bahan

- Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahas presentasi

c. Alat: Papan tulis, Board Maker, Mushola

I. Penilaian

1. Tes Lisan

2. Tes Tulis
3. Keaktifan siswa dalam kelas
4. Kedisiplinan siswa dalam kelas
5. Ketepatan dalam menjawab soal
6. Pengisian SKU

Mengetahui
Kepala Sekolah

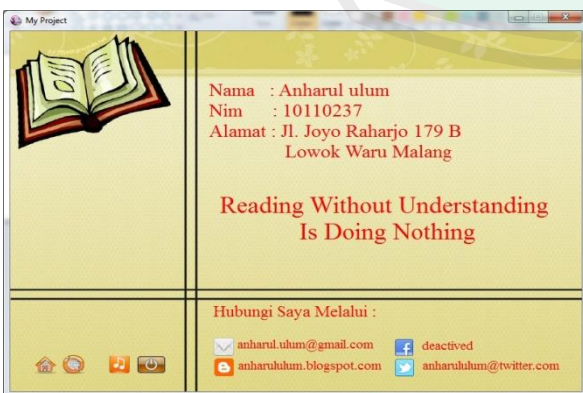
Kepanjen, 17 Januari 2014
Guru Mata Pelajaran

Fiqih

Drs. H. Musoli Haris, M.Pd.
NIP. 196012131988031006

Romlah, S. Pd.I

**LAMPIRAN 5: MEDIA
PEMBELAJARAN**



My Project

- a.) Jenazah orang islam (bukan orang kafir)
- b.) Jenazah yang ada tubuhnya meskipun cuma sebagian
- c.) Bukan yang mati syahid (meninggal dalam peperangan demi membela agama Allah)
- d.) Bukan bayi yang lahir prematur tanpa ada tanda-tanda hidup dan belum berwujud manusia.

My Project

JENAZAH YANG WAJIB DIMANDIKAN

TATA CARA MEMANDIKAN JENAZAH

My Project

- a.) Jenazah diletakkan pada tempat yang agak tinggi, sejuk, terhindar dari matahari, hujan, dan pandangan orang banyak.
- b.) Jenazah diberi kain basah seperti sarung untuk menutup auratnya dan yang memandikan hendaknya memakai sarung tangan.
- c.) Jenazah yang akan dimandikan terlebih dahulu dibersihkan dari najis yang menempel pada tubuhnya. (kotoran yang terdapat pada kuku, mulut dan gigi juga harus dibersihkan, dan kotoran yang ada dalam perut, caranya dengan menekan secara pelan dan hati-hati pada bagian perut)

My Project

My Project

- d.) Air yang digunakan adalah air dingin, disunahkan memakai sabun, dan memakai kabur barus pada siraman terakhir.
- e.) Menyiram seluruh tubuh jenazah dimulai dengan membasuh bagian anggota wudlu, kepala dan janggut. Kemudian meratakannya seluruh tubuh jenazah (dengan cara membaringkan jenazah ke kiri untuk membasuh bagian yang kanan, begitu sebaliknya).
- f.) Yang berhak memandikan jenazah laki-laki adalah orang laki-laki dan wanita yang boleh memandikan hanya istrinya, begitu sebaliknya.

My Project

MENGKAFANI JENAZAH

Kewajiban yang kedua terhadap jenazah adalah mengkafaninya. Dengan kain kafan yang dibeli dari harta peninggalannya, jika tidak meninggalkan harta benda maka kain kafan ditanggung oleh orang yang mengkafaninya, dan jika orang yang mengkafaninya tidak mampu maka yang menanggung adalah kaum muslimin yang mampu.



- 1) Sudah dimandikan dan dikafani
- 2) Dipoisikan melintang di depan orang yang menyalati.
- 3) Jika shalat dilakukan sendirian, maka harus mengambil posisi lurus dengan kepala atau perut jenazah. Jika berjamaah hanya imamnya saja yang harus menambil posisi tersebut.

- ### Rukun Shalat Jenazah
- 1) Berdiri jika mampu
 - 2) Niat dalam hati, bersamaan dengan takbirotul ihram
 - 3) Empat kali takbir
 - Takbir pertama, lalu membaca surat Al Fatihah
 - Takbir kedua, lalu membaca shalawat Nabi
 - Takbir ketiga, lalu berdoa untuk jenazah
 - Takbir keempat, lalu salam

MENGUBUR JENAZAH

Setelah dikafani dan dishalati jenazah segera dibawa ke pemakaman untuk dikuburkan. Dalam proses penguburan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a.) Menyegerakan pemakaman (sunnah)
- b.) Ikut mengiring jenazah ke pemakaman, sunnah (bagi laki-laki) dan makruh (bagi perempuan)
- c.) Jenazah hendaknya dipikul oleh 4 orang dan diantar oleh anggota keluarga, kerabat, dan tetangga.

- ### MENSOLATI JENAZAH
- Beberapa ketentuan dalam menyalati jenazah, yaitu:
1. Semua yang menjadi syarat sahnya solat fardu.
 2. Ketentuan terhadap jenazah ketika dishalati
 3. Rukun shalat jenazah

e.) Jika tanah yang digali mengeluarkan air secara terus menerus atau terdapat banyak binatang seperti ular, kelabang dan yang lainnya. Maka diperbolehkannya memasukkan jenazah kedalam peti dan dikubur bersama petinya.

f.) Setelah jenazah sudah dimasukkan dan mengarah kekiblat, semua tali kain kafan dilepas, pipi kanan dan ujung kaki yang telah dibuka ditempelkan pada tanah.

g.) Sebelum dilakukan pengurukan, jenazah hendaknya diadzani dan diiqomahi.

D.) Liang kubur hendaknya digali sepanjang tubuh jenazah, lebar satu meter, dan kedalaman kurang lebih dua meter. Didasar lubang digali lahat miring ke arah kiblat sesuai dengan panjang dan besarnya jenazah, hal tersebut ditujukan agar tidak dapat dibongkar binatang buas dan ketika jenazah membusuk tidak tercium baunya.

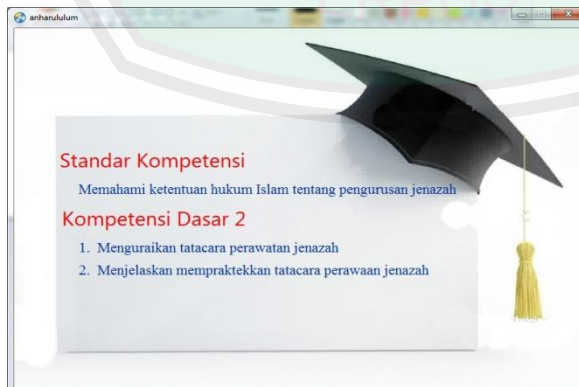
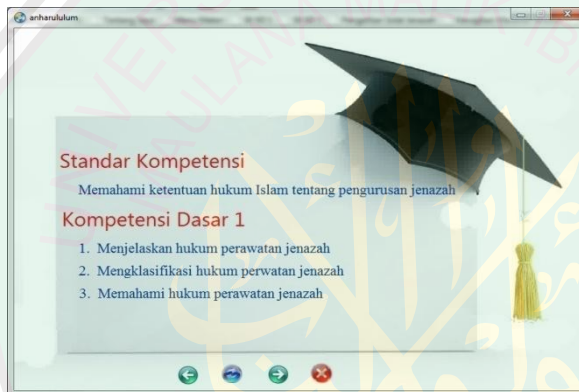
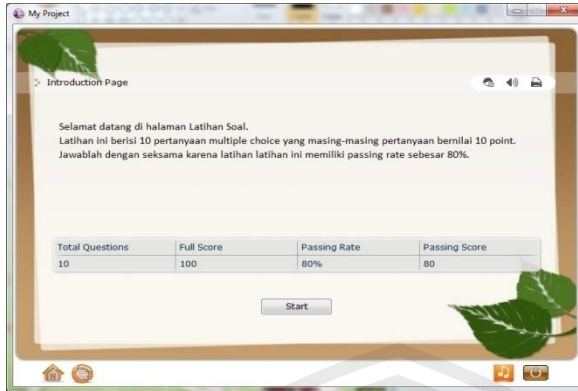
Mayat Di Dalam Kubur

Di bahagian belakang mayat hendaknya disendakan kuat-kuat dengan tanah supaya tidak terbalak.

Gambar 1. Posisi mayat didalam kubur

Gambar 2. Bentuk liang lahat yang salah dan benar





LAMPIRAN 6: FOTO

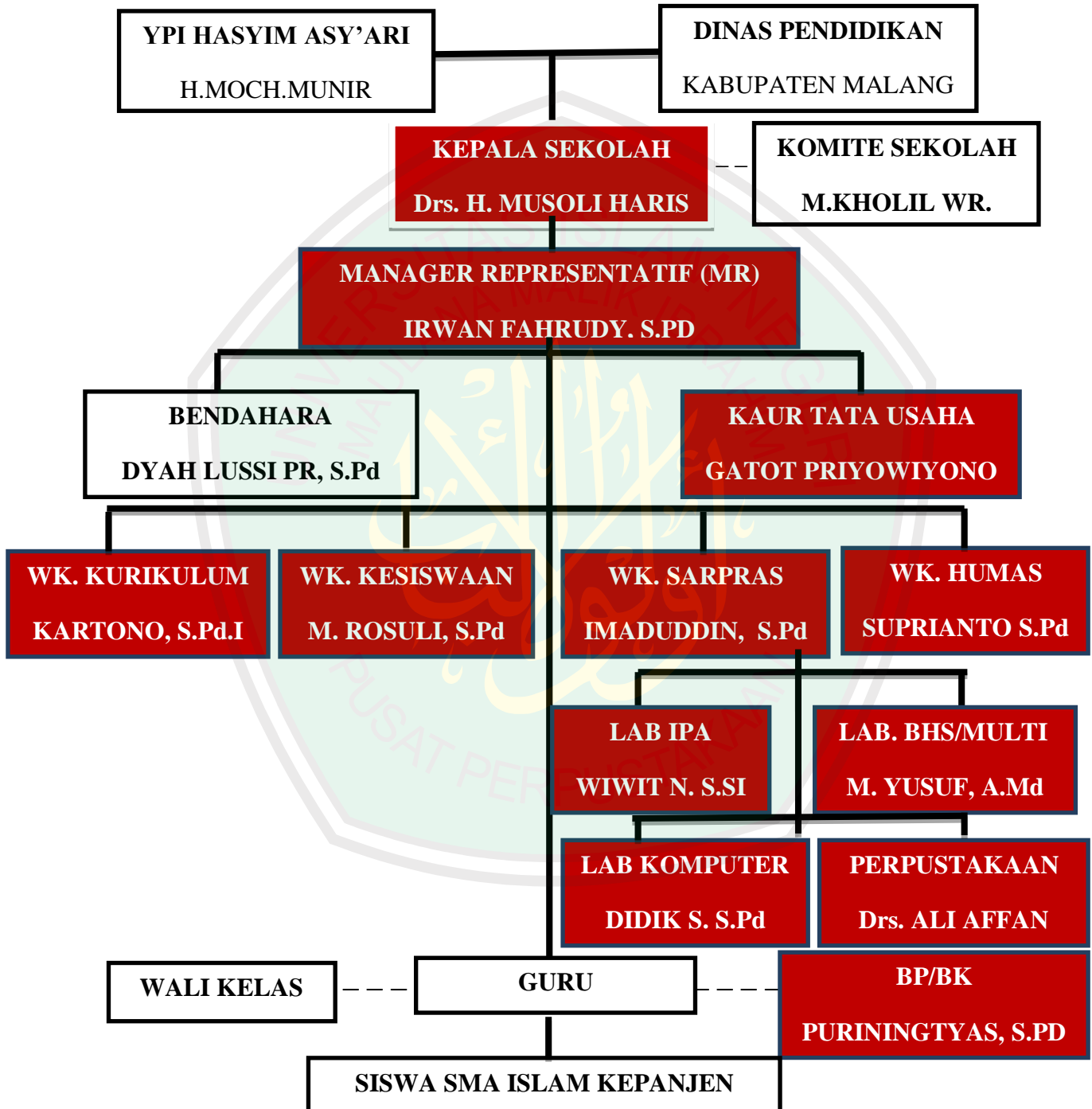


Foto Gedung SMA Islam Kapanjen



LAMPIRAN 7: STRUKTUR ORGANISASI SMA ISLAM KEPANJEN

Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen



LAMPIRAN 8: LEMBAR SOAL TES DAN JAWABAN

Lembar soal tes dan jawaban

Lembar Soal Tes Materi Sholat Jenazah

1. Pengertian fardlu kifayah dalam kepengurusan jenazah adalah?
2. Apa saja yang harus dilakukan dalam keperawatan jenazah?
3. Jelaskan kreteria jenazah yang wajib dimandikan?
4. Apa saja ketentuan jenazah yang hendak disholati?
5. Sebutkan rukun sholat jenazah?
6. Tuliskan bacaan niat sholat jenazah?



Lembar Jawaban Tes Materi Sholat Jenazah

1. wajib secara kolektif, artinya adalah apabila sudah ada yang mengerjakan, maka gugurlah kewajiban tersebut bagi lainnya yang tidak mengerjakan. Jika tidak ada yang mengerjakan sama sekali, maka berdosa seluruh orang muslim yang ada disekeliling orang yang meninggal itu.
2. Memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah dan mengubur jenazah.
3. Kreteria jenazah yang wajib dimandikan
 - a. Jenazah orang islam (bukan orang kafir)
 - b. Jenazah yang ada tubuhnya meskipun Cuma segaian
 - c. Bukan yang mati syahid (meninggal dalam peperangan demi membela agama Allah)
 - d. Bukan bayi yang lahir prematur tanpa ada tanda-tanda hidup dan belum berwujud manusia.
4. Ketentuan jenazah yang hendak disholati
 - a. Sudah dimandikan
 - b. Diposisikan melintang di depan orang yang menyalati.
 - c. Jika shalat dilakukan sendirian, maka harus mengabil posisi lurus dengan kepala atau perut jenazah. Jika berjamaah hanya imamnya saja yang harus menambil posisi tersebut.
5. Rukun sholat jenazah
 - a. Berdiri jika mampu
 - b. Niat dalam hati, bersamaan dengan takbirotul ihram
 - c. Empat kali takbir
 - Takbir pertama, lalu membaca surat Al Fatihah
 - Takbir kedua, lalu membaca shalawat Nabi
 - Takbir ketiga, lalu berdoa untuk jenazah
 - Takbir keempat, lalu salam
6. Niat sholat jenazah

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ / هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

LAMPIRAN 9: RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anharul Ulum
Tempat, tanggal lahir : Malang, 29 Juli 1992
Alamat Asal : Jl. Berantas RT 20 RW 05 No 18, Kec. Pagak, Kab. Malang. Kode pos: 65168
Alamat di Malang : JL. Joyo Raharjo No. 08, Kec. Lowokwaru, Kab. Malang
Nama Ayah : Musnam
Nama Ibu : Sriyami
Email : Anharul.ulum@gmail.com
No. HP : 085791511118

Riwayat

Pendidikan

Formal

NAMA LEMBAGA/INSTITUSI	TAHUN
SDN 1 Tlogorejo Pagak, Malang	1998 – 2004
SMP Islam Kepanjen, Malang	2004 – 2007
SMA Islam Kepanjen, Malang	2007 – 2010
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2010 – 2014

Non Formal

NAMA LEMBAGA	TAHUN
Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali	2010 – 2011